



LOKA **POM**
DI KABUPATEN
MANGGARAI BARAT



LAPORAN KINERJA

INTERIM TRIWULAN I

2025



[bpom.manggaraibarat](https://www.instagram.com/bpom.manggaraibarat)



Loka Manggarai Barat



081338841230



loka_manggaraibarat@pom.go.id



Jl. Fransales lega, desa batu cermin,
kec. komodo, kab. manggarai barat



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala karunia dan kasih-Nya, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang pengawasan obat dan makanan. Penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I Tahun 2025 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2025 merupakan ikhtisari yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja triwulan I tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2025.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja triwulan I tahun 2024, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun selanjutnya.

Labuan Bajo, 07 Agustus 2025

Kepala Loka POM
di Kabupaten Manggarai Barat,



Imanul Khan, STP., M.Sc.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	ix
HIGHLIGHT KEGIATAN TRIWULAN I.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	2
1.3 STRUKTUR ORGANISASI.....	4
1.4 ISU STRATEGIS	5
Isu Internal.....	6
Isu Eksternal	6
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	7
2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS.....	7
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)	10
2.3. PERJANJIAN KINERKA (PK)	12
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK).....	14
2.5. METODE PENGUKURAN	16
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	21
3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	21
Sasaran Kegiatan Ke-1	26
IKK 1.1 Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	27
IKK 1.2 Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	30
IKK 1.3 Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan Yang Diuji Sesuai Standar Oleh UPT	33
IKK 1.4 Persentase Sampel PIRT Berisiko Yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan ...	35
IKK 1.5 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder	38
IKK 1.6 Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	40
IKK 1.7 Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	42
IKK 1.8 Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	45

IKK 1.9 Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	47
IKK 1.10 Persentase Iklan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diawasi Sesuai Ketentuan	49
Sasaran Kegiatan Ke-2	53
IKK 2.1 Persentase Cakupan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Yang Diperiksa Dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	54
Sasaran Strategis Ke-3.....	55
IKK 3.1 Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	55
Sasaran Strategis Ke-4.....	58
IKK 4.1 Tingkat Efektivitas KIE Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di Wilayah Kerja UPT	59
IKK 4.2 Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	62
IKK 4.3 Jumlah Desa Pangan Aman	63
IKK 4.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	65
Sasaran Strategis Ke-5.....	66
IKK 5.1 Persentase UMKM Yang Didampingi Dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos Yang Baik Dan/Atau IP CPPOB Pangan Olahan	67
Sasaran Strategis Ke-6.....	69
IKK 6.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Di UPT	70
Sasaran Strategis Ke-7.....	72
IKK 7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	73
Sasaran Strategis Ke-8.....	75
IKK 8.1 Indeks Pelayanan Publik UPT	76
Sasaran Strategis Ke-9.....	77
IKK 9.1 Nilai AKIP UPT BPOM	77
IKK 9.2 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM.....	80
IKK 9.3 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	82
IKK 9.4 Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Di Lingkup UPT	83
3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	86
3.3 Realisasi Anggaran.....	131
3.4 Pemanfaatan Informasi Kinerja.....	152
BAB IV PENUTUP.....	159

4.1	KESIMPULAN	159
4.2	SARAN	162

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wilayah Pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	3
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	5

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	10
Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.....	12
Tabel 2. 3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	14
Tabel 3. 1 Capaian Nilai Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I Tahun 2025	21
Tabel 3. 2 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I 2025	24
Tabel 3. 3 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-1	26
Tabel 3. 4 Capaian indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I.....	28
Tabel 3. 5 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	28
Tabel 3. 6 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I.....	31
Tabel 3. 7 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	32
Tabel 3. 8 Capaian indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan I	33
Tabel 3. 9 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	34
Tabel 3. 10 Capaian indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I.....	35
Tabel 3. 11 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	36
Tabel 3. 12 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan I	38
Tabel 3. 13 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.....	39
Tabel 3. 14 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I	41
Tabel 3. 15 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	41
Tabel 3. 16 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I	43
Tabel 3. 17 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	43
Tabel 3. 18 Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I	45
Tabel 3. 19 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	46
Tabel 3. 20 Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I	48
Tabel 3. 21 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48

Tabel 3. 22 Capaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan I.....	50
Tabel 3. 23 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.....	51
Tabel 3. 24 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-2	53
Tabel 3. 25 Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I	54
Tabel 3. 26 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.....	54
Tabel 3. 27 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-3	55
Tabel 3. 28 Capaian indikator kinerja Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I	56
Tabel 3. 29 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium.....	56
Tabel 3. 30 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-4	58
Tabel 3. 31 Capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan I	59
Tabel 3. 32 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.....	59
Tabel 3. 33 Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan I.....	62
Tabel 3. 34 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.....	62
Tabel 3. 35 Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman Triwulan I.....	63
Tabel 3. 36 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas	64
Tabel 3. 37 Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan I	65
Tabel 3. 38 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	65
Tabel 3. 39 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-5	67
Tabel 3. 40 Capaian indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB triwulan I	67
Tabel 3. 41 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	68
Tabel 3. 42 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-6	70
Tabel 3. 43 Capaian indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Triwulan I	70
Tabel 3. 44 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	71
Tabel 3. 45 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-7	73
Tabel 3. 46 Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan I	73
Tabel 3. 47 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar....	74
Tabel 3. 48 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-8	75

Tabel 3. 49 Capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan I	76
Tabel 3. 50 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Indeks Pelayanan Publik UPT	76
Tabel 3. 51 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-9	77
Tabel 3. 52 Capaian indikator kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I	77
Tabel 3. 53 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 indikator kinerja	78
Tabel 3. 54 Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I	80
Tabel 3. 55 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 indikator kinerja	81
Tabel 3. 56 Capaian indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan I.....	82
Tabel 3. 57 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	82
Tabel 3. 58 Capaian indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I.....	83
Tabel 3. 59 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 indikator kinerja	84
Tabel 3. 60 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I	86
Tabel 3. 61 Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis	131
Tabel 3. 62 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja	133
Tabel 3. 63 Realisasi Anggaran per Rincian Output	138
Tabel 3. 64 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja.....	140
Tabel 3. 65 Analisis Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja.....	142
Tabel 3. 66 Tingkat Efisiensi Realisasi Sasaran Strategis.....	145
Tabel 3. 67 Analisis Tingkat efisiensi per capaian output.....	148

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 adalah bentuk pertanggungjawaban pencapaian nilai kinerja organisasi pada tahun 2025 yang mengacu pada Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang terdiri dari 9 sasaran strategis dengan 24 indikator kinerja kegiatan. Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan I Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat adalah 106,80% dengan predikat Istimewa.

Hasil capaian tiap Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 119,31% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Sasaran Strategis ini didukung oleh 10 Indikator kinerja, yaitu :
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 124,22% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 116,67% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, indikator kinerja ini dilakukan pengecualian penilaian pada Triwulan I oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada penilaian NKO sehingga tidak dijadikan pembagi pada penilaian NKO sesuai dengan nota dinas PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025;
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 116,67% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder belum memiliki target pada triwulan I sehingga dilakukan penilaian pada triwulan I;
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 114,94% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan indikator kinerja ini dilakukan pengecualian penilaian pada Triwulan I oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada penialian NKO sehingga tidak dijadikan pembagi pada penialain NKO sesuai dengan nota dinas PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025;
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, indikator kinerja ini dilakukan pengecualian penilaian pada Triwulan I oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada penialian NKO sehingga tidak dijadikan pembagi pada penialain NKO sesuai dengan nota dinas PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025;
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 133,33% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan;
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 110,13% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi belum dapat dilakukan pengukuran. Sasaran Strategis ini didukung oleh Indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum memiliki target pada triwulan I sehingga dilakukan penilaian pada triwulan I;

3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 91,55% dengan kategori Baik. Sasaran Strategis ini didukung oleh Indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 91,55% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;
4. Meningkatnya efektivitas KIE di masing- masing wilayah kerja UPT sebesar 115,87% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan efektivitas KIE. Sasaran Strategis ini didukung oleh 4 Indikator kinerja, yaitu :
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 115,87% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan belum memiliki target pada triwulan I sehingga dilakukan penilaian pada triwulan I;
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah desa pangan aman belum memiliki target pada triwulan I sehingga dilakukan penilaian pada triwulan I;
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas belum memiliki target pada triwulan I sehingga dilakukan penilaian pada triwulan I.
5. Sasaran strategis meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu sebesar 125% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan, menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam meningkatkan pendampingan UMKM. Sasaran strategis ini didukung oleh indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 125% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;

6. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT sebesar 145,45% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan. Sasaran strategis ini didukung oleh indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 145,45% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
7. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT sebesar 100% dengan kategori Baik. Sasaran strategis ini didukung oleh indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;
8. Sasaran strategis Layanan Publik UPT yang prima belum dapat dilakukan pengukuran, sasaran strategis ini didukung oleh indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT. Pengukuran indikator kinerja ini dilakukan di akhir tahun;
9. Sasaran strategis Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal sebesar 100% dengan kategori Baik. Sasaran strategis ini didukung oleh 4 indikator kinerja, yaitu :
 - Persentase capaian pada indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum memiliki target pada triwulan I sehingga dilakukan penilaian pada triwulan I
 - Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100% dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam mewujudkan tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal.
 - Persentase capaian pada indikator Nilai AKIP UPT BPOM belum memiliki target pada triwulan I sehingga dilakukan penilaian pada triwulan I
 - Persentase capaian pada indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM belum memiliki target pada triwulan I sehingga dilakukan penilaian pada triwulan I

Persentase capaian indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada triwulan I tahun 2025 antara 91,55% sampai dengan 145,45%. Capaian indikator terendah

“Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” hal ini disebabkan adanya perbedaan penggunaan target, dimana target yang digunakan PPPOMN sekarang mengacu pada target sebelum efisiensi, sedangkan target yang digunakan Loka pada RAPK sebelumnya mengacu pada kesepakatan target sesudah efisiensi yang didasarkan pada cara baru perhitungan Tools SKL, sehingga realisasi belum mencapai target yang ada pada RAPK, meskipun dari surat penilaian oleh PPPOMN Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada sebelum efisiensi sesuai surat B-PR.10.01.10.04.25.141 tanggal 27 Maret 2025. Sedangkan untuk capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT” dikarenakan realisasi yang diperoleh melebihi target.

Pada Tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melaksanakan 24 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 9 sasaran strategis. Capaian TE untuk 24 kegiatan yang dilakukan pada Triwulan I ini bervariasi, dengan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan antara 2,86 s.d 149,46. Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per indikator, seluruh indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat triwulan I memiliki nilai tidak efisien. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memperoleh alokasi anggaran untuk TA 2025 sebesar Rp3.209.332.000,00 Sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Maret 2025, dilakukan revisi atas DIPA awal yang disebabkan oleh adanya program penghapusan *Automatic Adjustment*, penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Realisasi anggaran Tahun 2024 adalah Rp518.861.198,- atau 13,90%.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis maupun target jangka menengah dengan melakukan pengumpulan data kinerja, melakukan monitoring dan evaluasi internal secara berkala melalui monitoring capaian kinerja, agar dapat mengantisipasi semua kendala dan hambatan dan menentukan langkah-langkah perbaikan; melakukan penyesuaian terhadap rencana pelaksanaan kegiatan dan target kinerja sebagai tindak lanjut penyesuaian Anggaran, meningkatkan kerjasama dengan lintas sektor dan stakeholder terkait yang relevan untuk pembinaan dan peningkatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

HIGHLIGHT KEGIATAN TRIWULAN I

Highlight Kegiatan Pemeriksaan TW I Tahun 2025



Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW I di awal tahun 2025 ini melaksanakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan. Dilakukan pengawasan produk kosmetik, pangan olahan, obat bahan alam, suplemen, dan obat di sarana-sarana distribusi dan produksi. Kegiatan pengawasan ini dilakukan bukan hanya bagian dari pengawasan rutin juga dikembangkan dengan dilaksanakan intensifikasi pengawasan produk menjelang hari raya keagamaan dengan tujuan agar masyarakat tetap terlindungi dari produk pangan olahan, kosmetik, obat bahan alam, suplemen, dan obat yang tidak memenuhi ketentuan.



Highlight Kegiatan Pengujian TW I Tahun 2025

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW I melaksanakan kegiatan pengujian



seederhana sebagai bentuk pengawasan keamanan dan mutu pangan olahan. Kegiatan tersebut dimulai dengan sampling terhadap pangan yang dicurigai mengandung 4 bahan berbahaya, lalu dilakukan pengujian cepat menggunakan metode *Rapid Test Kit*. Parameter uji yang digunakan meliputi Boraks, Formalin, Metanil Yellow, dan Rhodamin B. Kegiatan ini

telah dilakukan selama triwulan I untuk beberapa program seperti kegiatan Pojok Kiemo pada *Car Free Day* bertempat di Kampung Ujung Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat dalam rangka memperingati Hut BPOM Ke-24 Tahun 2025 yang memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk mengujikan produk, Pojok Kiemo yang dilakukan di Mall Pelayanan Publik



Kabupaten Manggarai Barat, PAMAN (Pangan Aman) yang salah satu kegiatannya adalah mobil keliling dalam rangka pengawasan pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri yang dilaksanakan sepanjang bulan Ramadhan, dan kegiatan pengujian sederhana untuk mendukung program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dilaksanakan oleh BGN.



Highlight Kegiatan Pendampingan UMKM

LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW I melaksanakan kegiatan Sosialisasi/KIE kepada Pelaku Usaha dalam rangka Pendampingan UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB



Highlight Kegiatan Penindakan

LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat pada TW I melaksanakan kegiatan operasi intelijen, operasi penindakan dan koordinasi lintas sektor dalam upaya pengungkapan kasus pengadaan Obat-Obat Tertentu yang dikirim melalui jasa ekspedisi. Berdasarkan hasil gelar perkara ditetapkan tersangka seorang laki-laki. Proses berkas perkara pada target tahun berjalan telah pada Tahap P21 dan diharapkan dapat segera diselesaikan pada Tahap 2.



Highlight Kegiatan Infokom

Kegiatan Pelayanan Pojok Kiemo dalam Rangka HUT BPOM ke-24

Dalam rangka memperingati HUT BPOM ke-24 tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melaksanakan kegiatan *Pelayanan Pojok KIEMO* melalui *Car Free Day* pada 18 Januari 2025 di Kampung Ujung, Labuan Bajo. Kegiatan ini bertujuan memberikan pelayanan informasi, edukasi, serta pengujian pangan menggunakan rapid test kit kepada masyarakat. Stand Loka POM menyediakan berbagai media edukatif seperti banner Cek KLIK, Pojok KIEMO, dan BPOM Mobile. Masyarakat yang hadir diberikan edukasi mengenai obat dan makanan yang aman serta diajak berinteraksi melalui sesi tanya jawab. Pengunjung juga



mendapatkan apresiasi berupa gimmick menarik. Selain edukasi, kegiatan juga diisi dengan pengambilan sampel dan pengujian cepat terhadap produk pangan yang dibawa masyarakat maupun dari sarana di sekitar lokasi kegiatan. Pelaksanaan ini menjadi bagian dari upaya perlindungan masyarakat dari pangan yang berisiko terhadap kesehatan. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai keamanan pangan, tips memilih produk yang aman, serta pentingnya peran BPOM dalam pengawasan obat dan makanan di lingkungan sekitar.



Kegiatan Sosialisasi: Cerdas Memilih dan Menggunakan Obat Bahan Alam dan Obat yang Aman

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat melaksanakan kegiatan sosialisasi langsung di Desa Pangga, Kecamatan Kuwus pada 20 Maret 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat bahan alam dan obat yang aman, sebagai tindak lanjut atas keresahan warga terhadap peredaran produk yang tidak memenuhi ketentuan.

Sosialisasi diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari kepala desa, perangkat desa, perwakilan dusun, serta masyarakat setempat. Materi disampaikan langsung oleh Kepala Loka POM dan tim, mencakup edukasi mengenai obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, keamanan pangan, serta penggunaan aplikasi BPOM Mobile untuk pengecekan produk.

Kegiatan berlangsung interaktif dengan diskusi dan sesi tanya jawab, menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap isu yang sedang dihadapi. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dan cerdas dalam memilih serta menggunakan obat yang aman dan sesuai ketentuan.

Highlight Pelaksanaan ISO TW I 2025**PENENTUAN DAFTAR RISIKO DAN ANALISIS RISIKO SEMESTER I TAHUN 2025**

Dalam rangka mengimplementasikan sistem pengendalian intern di lingkungan Loka POM di Kab. Manggarai Barat, setiap tahun dilakukan penentuan analisis SWOT dan daftar risiko yang mungkin terjadi di Tahun berjalan serta melakukan evaluasi terhadap daftar risiko yang terdapat di tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil rapat Bersama yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2025 dengan seluruh pegawai, terdapat 38 Risiko yang perlu dimitigasi serta menjadi perhatian

seluruh pegawai agar risiko yang muncul dapat dikondisikan sehingga tidak mengganggu kinerja Loka POM di Kab. Manggarai Barat.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasar Indonesia aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu untuk dikonsumsi masyarakat. Dalam menjalankan perannya, BPOM mengemban fungsi strategis dalam sistem kesehatan nasional. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap produk yang beredar di pasar telah melalui evaluasi keamanan, mutu, dan efikasi yang ketat. Hal ini tidak hanya melindungi kesehatan masyarakat tetapi juga mendukung kepercayaan konsumen terhadap produk obat dan makanan yang tersedia di pasar. Untuk memperkuat sistem pengawasan ini, keberadaan Loka POM di tingkat kabupaten menjadi sangat penting, salah satunya di Kabupaten Manggarai Barat.

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sangat diperlukan mengingat tantangan signifikan yang dihadapi dalam pengawasan obat dan makanan. Keterbatasan sumber daya manusia dapat menghambat efektivitas pengawasan, sementara aksesibilitas wilayah yang terpencil menyulitkan pengawasan menyeluruh dan meningkatkan risiko peredaran produk tidak memenuhi standar. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan produk obat dan makanan. Keberadaan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat ini menjadi krusial untuk meningkatkan pengawasan produk secara lokal. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tidak hanya berfungsi untuk memastikan keamanan dan kualitas obat dan makanan, tetapi juga bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memilih produk yang aman dan berkualitas. Dengan melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), diharapkan masyarakat akan lebih terpapar mengenai obat dan makanan yang aman. Selain itu, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas daerah, menciptakan ekosistem yang mendukung keamanan obat dan makanan.

Melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat akan berperan penting dalam mendukung kesehatan masyarakat dan perekonomian lokal, menjadikannya wilayah yang lebih sehat dan berdaya saing. Wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mencakup tiga kabupaten: Manggarai Barat, Manggarai, dan Manggarai Timur, di mana Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu destinasi pariwisata yang berpotensi menyebabkan masuknya produk obat dan makanan ilegal atau yang tidak memenuhi ketentuan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di

Kabupaten Manggarai Barat perlu menyiapkan dan merumuskan kebijakan strategis dan adaptif sebagai acuan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, Loka POM diharapkan mampu menghadapi tantangan tersebut dan memaksimalkan kinerjanya dalam pengawasan obat dan makanan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai, dan Kabupaten Manggarai Timur.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM, yaitu satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Kedudukan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tersebut merupakan langkah strategis penguatan kelembagaan BPOM yang diperlukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 7673.84 km² yang berada di daratan Pulau Flores dan pulau-pulau disekitarnya yang termasuk kedalam ketiga Kabupaten wilayah kerja yakni Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur. Wilayah tersebut termasuk kedalam wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur.

Ketiga Kabupaten pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memiliki masing-masing luas daerah sebagai berikut, Kabupaten Manggarai Barat seluas (3.141 km²) dengan 12 Kecamatan (Komodo, Boleng, Sano Nggoang, Mbeliling, Lembor, Welak, Lembor Selatan, Kuwus, Ndosu, Kuwus Barat, Macang Pacar, dan Pacar). 12 Kecamatan tersebut tersebar dalam bentang alam kepulauan dan bukit-bukit yang cukup sulit dijangkau. Wilayah kerja yang kedua yaitu Kabupaten Manggarai dengan luas 2096 km² dengan 12 Kecamatan (Cibal, Cibal Barat, Langke Rembong, Lelak, Reok, Reok Barat, Rahong Utara, Ruteng, Satar Mese, Satar Mese Barat, Satar Mese Utara, Wae Rii) dengan jumlah keseluruhan penduduk sebesar 312.855. Wilayah Kerja paling jauh yakni Kabupaten Manggarai Timur dengan luas 2.401 km² dengan 9 Kecamatan yaitu Borong, Rana Mese, Kota Komba, Elar, Elar Selatan, Poco Ranaka, Poco Ranaka Timur, Lamba Leda, dan Sambi Rampas. Kecamatan-kecamatan tersebut sangat susah dijangkau dengan transportasi darat sebab akses jalan susah dilalui oleh

mobil. Secara umum wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Wilayah Pengawasan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat



Loka POM sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis dari Badan POM memiliki tugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapan, narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, serta keamanan pangan dan bahan berbahaya. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- i. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

- k. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

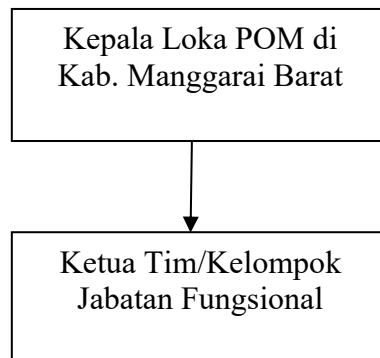
Dilihat dari fungsi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebagai UPT BPOM secara garis besar, terdapat 4 (empat) inti kegiatan, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) dengan melaksanakan audit Pemeriksaan Sarana Balai (PSB) sarana produksi dalam rangka sertifikasi pangan, kosmetik dan obat tradisional serta audit dalam rangka sertifikasi CDOB, CPKB dan CPOTB;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (post- market) mencakup: pemeriksaan penandaan dan label, pengambilan sampel, pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui kegiatan cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi tersebut melekat pada Loka POM Kabupaten Manggarai Barat sebagai garda depan dalam hal perlindungan terhadap masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur.

1.3 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan BPOM No 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terdiri atas seorang Kepala Loka yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional. Koordinasi terkait kinerja pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat langsung dipimpin oleh Kepala Loka sebagai koordinator setiap kegiatan dibantu oleh masing-masing kelompok jabatan fungsional yang digambarkan pada Gambar 1.2.

Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2025 adalah 24 (dua puluh empat) orang yaitu 11 (sebelas) orang PNS, 1 (satu) orang PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kinerja), 2 (dua) orang PPNP (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri) dan 10 (sepuluh) pegawai *outsourcing*. Latar belakang pendidikan pegawai Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang berstatus ASN terdiri dari S-2 sebanyak 2 orang, Apoteker sebanyak 3 orang, S-1 sebanyak 8 orang, dan Diploma sebanyak 1 orang yang tersebar di Fungsi Pemeriksaan, Fungsi Penindakan, Fungsi Pengujian, Fungsi Informasi dan Komunikasi serta Fungsi Tata Usaha. Mengingat tantangan dan permasalahan yang dihadapi ke depan lebih sulit dan beragam serta berdasarkan analisa beban kerja, diperlukan penambahan SDM secara bertahap serta pelatihan setiap tahun untuk meningkatkan kompetensi teknis dan manajerial dalam menjalankan fungsi sebagai Pengawas Obat dan Makanan.

1.4 ISU STRATEGIS

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang terletak di Kota Labuan Bajo, Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan salah satu Kota yang masuk dalam program Destinasi Pariwisata Premium yang mulai berkembang dan diminati sebagai daerah wisata baik wisatawan skala nasional maupun internasional. Kunjungan wisatawan, percepatan arus informasi dan program permodalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur serta meningkatnya produk Obat dan Makanan yang beredar baik yang berasal dari dalam maupun Luar negeri. Peredaran produk obat dan makanan secara daring yang semakin marak membuat pengawasan yang dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat harus lebih komprehensif mencakup peredaran produk Obat dan Makanan secara langsung.

Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan ujung barat dari Provinsi Nusa Tenggara timur sebagai salah satu jalur pintu masuk melalui Pelabuhan maupun Bandar udara serta Kabupaten Manggarai yang juga salah satu akses terdekat menuju Provinsi Sulawesi Selatan juga harus mendapatkan perhatian khusus mengingat jalur transportasi produk Obat dan Makanan yang cukup intens berpeluang dimanfaatkan oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab untuk melakukan pelanggaran atau kejahatan di bidang obat dan makanan.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur juga menuntut Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk memiliki strategi khusus yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam melakukan registrasi namun juga tidak melupakan faktor keamanan dan kualitas produk obat dan makanan yang diproduksi. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu Strategis yang mempengaruhi kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dikaji melalui Renstra Loka POM di Kabupaten Manggarai barat 2025-2029 dibagi menjadi 2 yaitu, internal dan eksternal :

Isu Internal

1. Pegawai Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memerlukan peningkatan kompetensi serta pemetaan kompetensi yang sesuai
2. Kualifikasi pegawai yang sesuai dengan tugas jabatan
3. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum memiliki gedung sendiri dan sarana prasarana yang masih kurang memadai
4. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dituntut untuk dapat melakukan pengujian akan tetapi sarana prasarana laboratorium belum memadai

Isu Eksternal

1. Akses wilayah kerja yang sulit dijangkau, seperti daerah pegunungan dan kepulauan serta kondisi cuaca dan iklim yang ekstrim
2. Ketersediaan dan ragam jenis sampel yang terbatas serta sebarannya yang tidak merata
3. Perubahan kebiasaan masyarakat dalam pemanfaatan media elektronik dalam konsumsi Obat dan Makanan
4. Keamanan dan keselamatan petugas dalam melakukan pengawasan
5. Munculnya pandemi penyakit yang dapat merubah kebiasaan kinerja

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENCANA STRATEGIS

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka BPOM sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada Visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

- **VISI**

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

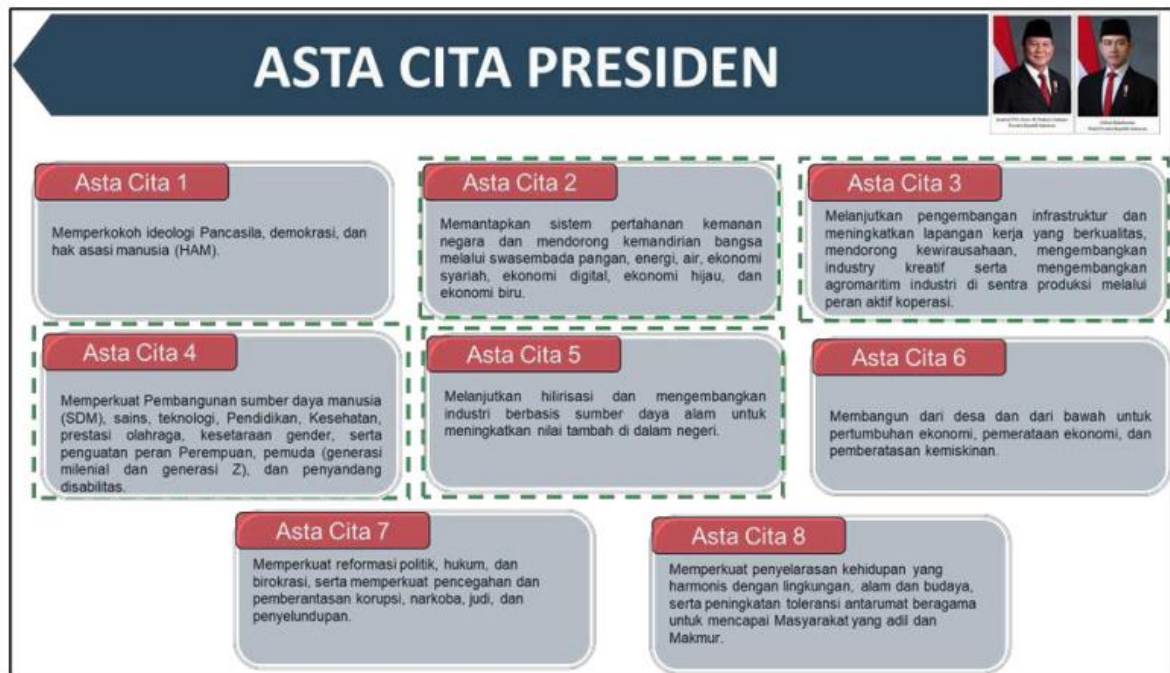
Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

- MISI

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5. Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2025-2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025.

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	90
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
2	Meningkatnya Tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100
3	Meningkatnya Efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribus Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
5	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93,9
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	81
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	65
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	14
10	Layanan Publik Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3,75

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
11	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT Nilai	100
		AKIP Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	75,66
		Nilai Kinerja Anggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	89,5
		Indeks Manajemen Risiko Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat	3

2.3. PERJANJIAN KINERKA (PK)

Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Perjanjian Kinerja disepakati antara pengemban tugas yaitu Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dengan Kepala Badan POM RI. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja. Jika dibandingkan dengan RKT tahun 2025, terdapat perubahan target PK tahun 2025. Hal ini dikarenakan revidi dari Biro Perencanaan dan Keuangan dengan melihat realisasi 2024 dan manual IKU.

Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025 secara rinci sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Tabel 2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	80,5	79,743,000
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	57,339,200
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	7,167,400
		Persentase sampel PIRT berisiko yang		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	7,167,400

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	-	-	-	-	30	45	50	60	70	80	90	94,15	2,122,100
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	1,697,680
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	15,279,120
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	93,25	203,700,420
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	91,517,580
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	90,8	2,122,100
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	100	1,701,000
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	-	11	11,4	11,4	11,4	11,45	11,45	11,45	11,45	11,5	11,5	117,158,000
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	85,08	100,969,000
		Jumlah sekolah yang melaksanakan kebudayaan keamanan pangan	-	-	-	25	25	25	50	50	75	75	100	2	100,109,000
		Jumlah desa pangan aman	-	-	-	25	50	50	75	75	75	75	100	1	165,417,000
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-	-	25	25	50	50	75	75	75	100	1	116,872,000
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	-	10	10	30	30	30	50	60	60	70	70	80	42,980,000
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	-	15	55	55	55	55	15	75	75	75	75	75	109,644,000
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	47,024,000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	Anggaran
	efektif di wilayah kerja UPT	diselesaikan sesuai standar													
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,6	41,300,000
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,5	102,550,000
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	2,105,302,000
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,6	87,900,000
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	-	-	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	102,550,000

2.5. METODE PENGUKURAN

Berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Surat Edaran ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi unit/satuan kerja di lingkungan BPOM dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja guna memastikan ketercapaian target organisasi secara terstruktur dan akuntabel. Surat Edaran ini menjadi acuan dalam pelaksanaan SAKIP di lingkungan BPOM hingga diterbitkannya revisi Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:
 - a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
 - b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
 - c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
 - d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
 - e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
 - f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
 - g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.

h. Dukungan sistem informasi

2. Capaian Indikator Kinerja Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

(1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan (2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:

- (1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - (2) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - (3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan
- e) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

b) NKO tahunan NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

- (1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.
- (2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang;

3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut :

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$> 110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - < 100\%$ ($70 \leq x < 100$).	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $< 70\%$ ($x < 70$).	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut:

1. Adanya penunjukan 1 (satu) orang petugas sebagai penanggungjawab data di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang masuk dalam SK Tim Monitoring dan Evaluasi Badan POM

2. Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat menunjuk perwakilan penanggungjawab data di setiap fungsi dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat
3. Penanggung jawab data di setiap fungsi melakukan *entry* data kinerja pada data *base online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Loka
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk melakukan *entry* data setiap bulan pada aplikasi SAKTI, monev Bappenas, aplikasi *e-performance* dan aplikasi simetris RHPK.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e-performance*. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi Simakin pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Nilai Kinerja Organisasi Periodik menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan, membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya, dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Berdasarkan nota dinas Biro Perencanaan dan Keuangan nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 untuk perhitungan NKO pada Laporan Kinerja Interim dilakukan secara manual oleh masing-masing UPT mengacu pada Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM dengan pengecualian terhadap ketiga Indikator yaitu Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Berdasarkan perhitungan capaian indikator Triwulan I yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada Triwulan I, diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Triwulan I Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 106,80% dengan predikat “Istimewa”. Adanya konversi tersebut maka terdapat perbedaan capaian indikator yang terdapat pada *e-performance* dengan realisasi pada capaian rencana aksi perjanjian kinerja triwulan I tahun 2025. Sehingga untuk realisasi capaian indikator pada capaian rencana aksi perjanjian kinerja tahun 2025 dijelaskan lebih rinci pada sub bab analisis akuntabilitas kinerja.

Tabel 3. 1 Capaian Nilai Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator	Bulan	Kinerja			Justifikasi	Nilai Akhir %Capaian
				Target	Realisasi	%Capaian		
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	80.5	100	124.22%	Normalisasi	110.00%

	Olahan di wilayah kerja UPT							
2	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	75	87.50	116.67%	Normalisasi	110.00%
3	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Maret	100	0	-	Dikecualikan	-
4	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	75	87.50	116.67%	Normalisasi	110.00%
5	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Maret	-	-	-	-	-
6	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	87	100	114.94%	Normalisasi	110.00%
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	80	0	-	Dikecualikan	-
8	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	93.25	0	-	Dikecualikan	-
9	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	75	100	133.33%	Normalisasi	110.00%
10	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Maret	90.8	99.89	110.01%	Normalisasi	110.00%
11	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	-	-	-	-	-
12	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Maret	11	10.07	91.55%	-	91.55%
13	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Maret	85.08	98.58	115.87%	Normalisasi	110.00%
14	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Maret	-	-	-	-	-

15	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	Maret	-	-	-	-	-
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Maret	-	-	-	-	-
17	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Maret	10	12.5	125.00%	Normalisasi	110.00%
18	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Maret	55	80	145.45%	Normalisasi	110.00%
19	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Maret	50	50	100.00%	-	100.00%
20	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	Maret	-	-	-	-	-
21	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	Maret	-	-	-	-	-
22	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Maret	-	-	-	-	-
23	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Maret	-	-	-	-	-
24	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Maret	25	25	100.00%	-	100.00%
Total Capaian PK								1281.55%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-rata Capaian PK								106.80%
Predikat NKO								Istimewa

Berdasarkan arahan Biro Perencanaan dan Keuangan untuk triwulan I terdapat 3 indikator kinerja yang dilakukan pengecualian dalam penilaian NKO, yaitu Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

A. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah ditetapkan 9 Sasaran Kegiatan dan 24 Indikator Kinerja dengan pencapaian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Target dan Capaian Indikator Kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Kategori	Notifikasi Warna
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	80,5	100	124,22	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	87.50	116.67	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0	-	-	-
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	87.50	116.67	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15	-	-	-	-	-
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	100	114,94	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	0	-	-	-
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	0	-	-	-
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	90,8	99.89	110,01	Tidak Dapat Disimpulkan	
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	-	-	-	-	-
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	11	10,07	91,55	Baik	
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08	85,08	98,58	115,87	Tidak Dapat Disimpulkan	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Kategori	Notifikasi Warna
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	-	-	-	-	-
		Jumlah desa pangan aman	1	-	-	-	-	-
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	-	-	-	-	-
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80	10	12,5	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	55	80	145,45	Tidak Dapat Disimpulkan	
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100,00	Baik	
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	-	-	-	-	-
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5	-	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6	-	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	25	25	100	Baik	

Dari 24 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 1 Indikator kinerja dengan kategori “Kurang”, 3 indikator kinerja dengan kategori “Baik”, 1 indikator kinerja dengan kategori “Sangat Baik”, 10 indikator kinerja dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan” dan 9 indikator kinerja yang belum dilakukan penilaian.

Sasaran Kegiatan Ke-1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT.

Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT terdiri dari 10 Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Kategori	Notifikasi Warna
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	80,5	100	124,22	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	87,50	116,67	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	0	0	Sangat Kurang	
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	87,50	116,67	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15	0	0	0	-	-
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	87	100	114,94	Tidak Dapat Disimpulkan	

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Kategori	Notifikasi Warna
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	0	-	-	-
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	93,25	0	-	-	-
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	100	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	90,8	99,89	110,01	Tidak Dapat Disimpulkan	

IKK 1.1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan sebagai berikut

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(A + B + C + D)/4$

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja triwulan I

Tabel 3. 4 Capaian indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80,5	100	124,22	Tidak Dapat Disimpulkan	

Target persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah 80,5 dengan realisasi 100 sehingga diperoleh nilai capaian sebesar 124,22% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Adapun realisasi tersebut merupakan hasil capaian kegiatan sampling untuk 1 sampel obat, 2 sampel kosmetik, dan 1 sampel OBA. Besar nilai capaian juga dihitung dari pelaporan tindak lanjut atas edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan, Loka POM Manggarai Barat telah melaporkan 1 laporan tindak lanjut obat, 9 laporan produk OBA, 1 laporan produk SK, dan 16 laporan produk kosmetik. Tidak terdapat sampel sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan baik secara hasil pengujian maupun label kemasan.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 5 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,5	100	124,22	Tercapai/Melampaui 

Realisasi kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100 dengan persen capaian 124,22% terhadap target tahunan sehingga diprediksikan indikator ini tercapai/melampaui target akhir tahun. Adapun realisasi tersebut merupakan hasil capaian kegiatan sampling untuk 1 sampel obat, 2 sampel kosmetik, dan 1 sampel OBA. Besar nilai capaian juga dihitung dari pelaporan tindak lanjut atas edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan, Loka POM Manggarai

Barat telah melaporkan 1 laporan tindak lanjut obat, 9 laporan produk OBA, 1 laporan produk SK, dan 16 laporan produk kosmetik. Tidak terdapat sampel sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan baik secara hasil pengujian maupun label kemasan.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan sampling sediaan farmasi triwulan I dilaksanakan dengan pengambilan 1 sampel produk obat, 1 sampel produk OBA, dan 2 sampel produk kosmetik sesuai dengan rencana pelaksanaan sampling. Berdasarkan sampel yang telah diambil tidak terdapat sampel dengan penilaian label tidak memenuhi ketentuan maupun tidak memenuhi persyaratan pengujian laboratorium.

Kendala yang dihadapi selama triwulan I, yaitu :

1. Belum dapat dilakukan sampling untuk masing-masing komoditi dikarenakan menunggu terbitnya pedoman sampling TA 2025
2. Perencanaan awal sampling TA 2025 dilakukan penyesuaian sehubungan dengan efisiensi anggaran K/L Tahun 2025 Sesuai Inpres 1 Tahun 2025 sehingga sampel yang terambil hanya komoditas obat sebanyak 1 sampel pada bulan Februari
3. Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi

Rekomendasi untuk mempertahankan capaian indikator ini yaitu :

1. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional untuk tahap perencanaan awal sampling dengan dasar pedoman sampling TA 2024 serta hasil pertemuan perencanaan sampling 2025 dengan unit pusat pengampu di akhir Tahun 2024
 2. Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L
 3. Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
- 4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan kegiatan pengambilan sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan I tahun 2025 ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu pelaporan tindak lanjut edaran monitoring produk sediaan farmasi yang tidak memenuhi ketentuan.

2. Kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan pengambilan sampel dengan pedoman sampling
3. Kesesuaian hasil sampling dan pengujian dimana kesesuaian mencakup Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian serta Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)
4. Koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium telah berjalan baik sehingga pengambilan sampel berjalan sesuai rencana

IKK 1.2 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan capaian Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan: A. Kesesuaian Target Sampel; B. Kesesuaian Parameter Uji; C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan; D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel; E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian; F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya.

- a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi: 1. kesesuaian target sampel UPT; 2. kesesuaian parameter uji; 3. ketepatan pengambilan kesimpulan; 4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan 5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :
 1. Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
 2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi

3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 6 Capaian indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	87,50	116,67	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Triwulan I Tahun 2025, target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%. Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 87,50% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 5 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 5 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan baik secara hasil pengujian maupun label kemasan. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 116,67% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Terdapat revisi realisasi pada indikator tersebut sesuai dengan Nota Dinas No.PR.04.02.10C.07.25.34 tanggal 22 Juli 2025 perihal permohonan perubahan data realisasi IKU pada aplikasi SIMETRIS e-performance dikarenakan adanya kekeliruan perhitungan dan pengisian data pada tools RHPK.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 7 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	87,50	 116,67%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%, dimana realisasi pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 87,50% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 5 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 5 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan olahan yang tidak memenuhi ketentuan baik secara hasil pengujian maupun label kemasan. Capaian Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 diprediksikan tercapai/melampaui target akhir tahun, namun demikian diperlukan strategi untuk mempertahankan capaian indikator tersebut.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan sampling Pangan Olahan tahun Triwulan I Tahun 2025 yang selesai diperiksa dan diuji telah sesuai dengan perencanaan dengan realisasi sebanyak 5 sampel, Dimana 5 sampel tersebut memenuhi syarat baik pada label kemasan maupun hasil pengujian. Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan I Tahun 2025. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional dan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium.

Kendala yang dihadapi selama triwulan I, yaitu :

1. Belum dilakukan sampling untuk masing-masing komoditi dikarenakan menunggu terbitnya pedoman sampling TA 2025

2. Terdapat perubahan perencanaan awal dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang berdampak pada perencanaan dan kegiatan sampling
3. Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini yaitu :

1. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024
2. Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L
3. Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium
4. **Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan kegiatan pengambilan sampel (sampling) sesuai dengan Pedoman Sampling yang telah ditetapkan.
2. Aktif berkomunikasi dengan Balai Regional Pengujian mengenai kemampuan uji serta ketersediaan reagen untuk pengujian jika terjadi perubahan terhadap perencanaan sampling.

IKK 1.3 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 8 Capaian indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100	0	-	-	-

Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 belum memiliki capaian kinerja dikarenakan selama Triwulan I tidak terdapat sampel kasus KLB dan penilaian untuk indikator ini dikecualikan dalam penilaian NKO pada triwulan I oleh Biro Perencanaan dan Keuangan. Capaian ini dapat direalisasikan jika terdapat sampel KLB yang dilakukan sampling dan pengujian.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 9 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	-	-

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada Tahun 2025 memiliki target 100%, akan tetapi pada Triwulan I tahun 2025 belum terdapat realisasi, penilaian untuk indikator ini dikecualikan dalam penilaian NKO pada triwulan I oleh Biro Perencanaan dan Keuangan.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT belum terdapat realisasi pada Triwulan I Tahun 2025. Hal ini dikarenakan tidak adanya sampel KLB di Triwulan I. Adapun upaya yang akan dilakukan terkait hal ini yaitu melaksanakan sampling dan pengujian sampel KLB jika terdapat sampel KLB.

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat realisasi untuk indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, dikarenakan tidak adanya sampel KLB di triwulan I, akan dilakukan pengujian sampel KLB jika terdapat sampel KLB.

IKK 1.4 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan Capaian Indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

Keterangan: A. Kesesuaian Target Sampel PIRT; B. Kesesuaian Parameter Uji; C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan; D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel; E. Ketepatan Waktu Pelaporan; F. Tindak Lanjut Sampel PIRT.

- Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 10 Capaian indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	87,50	116,67	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Triwulan I Tahun 2025, target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%. Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko

yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 87,50% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 1 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 1 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan PIRT yang tidak memenuhi ketentuan baik secara hasil pengujian maupun label kemasan sehingga perlu ditindak lanjut. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 116,67% dengan tidak dapat disimpulkan. Terdapat revisi realisasi pada indikator tersebut sesuai dengan Nota Dinas No.PR.04.02.10C.07.25.34 tanggal 22 Juli 2025 perihal permohonan perubahan data realisasi IKU pada aplikasi SIMETRIS e-performance dikarenakan adanya kekeliruan perhitungan dan pengisian data pada tools RHPK .

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 11 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	87,50	 116,67%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%, dimana pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 87,50% dengan rincian jumlah sampel yang disampling dan diuji sebanyak 1 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 1 sampel (100%). Tidak terdapat sampel Pangan PIRT yang tidak memenuhi ketentuan baik secara hasil pengujian maupun label kemasan sehingga perlu ditindak lanjut. Selain itu Parameter uji, pengambilan Kesimpulan, waktu pengambilan sampel dan waktu pelaporan sampling pengujian telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Capaian kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 diasumsikan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 116,67% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan sampling PIRT tahun Triwulan I Tahun 2025 yang selesai diperiksa dan diuji telah sesuai dengan perencanaan dengan realisasi sebanyak 1 sampel, Dimana 1 sampel tersebut memenuhi syarat baik pada label kemasan maupun hasil pengujian. Realisasi kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan I Tahun 2025. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional dan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium.

Kendala yang dihadapi selama triwulan I, yaitu :

1. Belum dilakukan sampling untuk masing-masing komoditi dikarenakan menunggu terbitnya pedoman sampling TA 2025
2. Terdapat perubahan perencanaan awal dikarenakan adanya efisiensi anggaran yang berdampak pada perencanaan dan kegiatan sampling

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini yaitu:

1. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024
2. Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L
3. Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan kegiatan pengambilan sampel (sampling) sesuai dengan Pedoman Sampling yang telah ditetapkan.

2. Aktif berkomunikasi dengan Balai Regional Pengujian mengenai kemampuan uji serta ketersediaan reagen untuk pengujian jika terjadi perubahan terhadap perencanaan sampling.

IKK 1.5 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Perhitungan Capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

- A. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha** $\times$ **Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha** $\times$ 100%
- B. **Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor** $\times$ **Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor** $\times$ 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan; dan Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Sedangkan tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 12 Capaian indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 13 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94,15	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Tahun 2025 memiliki target 94,15%, akan tetapi pada Triwulan I tahun 2025 belum terdapat realisasi dikarenakan target indikator ini mulai dilakukan penilaian pada Triwulan II sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder belum terdapat realisasi pada Triwulan I Tahun 2025. Hal ini dikarenakan pada Triwulan I belum terdapat keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan yang harus ditindaklanjuti oleh stakeholder.

Adapun upaya yang dilakukan untuk tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA, melakukan komunikasi dan koordinasi

yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat target untuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, dilakukan upaya untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA
2. Melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

IKK 1.6 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Perhitungan Capaian Indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebagai berikut :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa

tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 14 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
87	100	114,94	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Triwulan I Tahun 2025, target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 87%. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa sebanyak 1 sarana (yaitu sarana produksi obat bahan alam (UMOT)), dengan hasil memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 114,94% dengan kategori Tidak Dapat disimpulkan.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 15 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87	100	 114,94%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 87%, dimana pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana produksi sediaan farmasi yang

diperiksa sebanyak 1 sarana, dengan hasil memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 diasumsikan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 114,94% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi Triwulan I Tahun 2025 yang sudah diperiksa sebanyak 1 sarana dengan hasil memenuhi ketentuan. Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan I Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan pihak sarana produksi sediaan farmasi (UMOT) yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi obat tradisional yang baik. Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini yaitu dengan melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan.

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Pihak sarana produksi sediaan farmasi (UMOT) yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi obat tradisional yang baik.

IKK 1.7 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai

ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi: 1) Ketepatan waktu tindak lanjut; dan 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 16 Capaian indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80	0	-	-	--

Pada Triwulan I Tahun 2025 telah dilaksanakan kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan sebanyak 3 sarana, dengan hasil memenuhi ketentuan. Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) Indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025, salah satunya yaitu indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Oleh karena itu, realisasi dan capaian untuk indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan I tahun 2025 belum dapat disajikan.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 17 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa	80	0	-	-

dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
--------------------------------------	--	--	--	--

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 belum dapat dihitung karena pedoman perhitungannya belum ditetapkan oleh direktorat pengampu sehingga realisasi dan perbandingan capaian dengan target tahun 2025 belum dapat disajikan.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan sarana produksi pangan olahan Triwulan I Tahun 2025 yang sudah diperiksa sebanyak 3 sarana dengan hasil memenuhi ketentuan. Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan I Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dan pihak sarana produksi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi pangan olahan yang baik. Sedangkan kendala yang dihadapi selama triwulan I yaitu masih ditemukan temuan terkait ketidaksesuaian cara produksi pangan yang baik.

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tersebut, yaitu :

1. melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan
2. pengawalan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Pihak sarana produksi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara produksi pangan olahan yang baik.

IKK 1.8 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Capaian Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

- A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 18 Capaian indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
93,25	0	-	-	-

Pada Triwulan I Tahun 2025 telah dilakukan pengawasan terhadap sarana distribusi sediaan farmasi sebanyak 3 sarana (yaitu 1 sarana distribusi kosmetik, 1 sarana distribusi

suplemen, 1 sarana distribusi obat bahan alam), dengan hasil memenuhi ketentuan. Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) Indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025, salah satunya yaitu indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan. Oleh karena itu, realisasi dan capaian untuk indikator Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan pada triwulan I tahun 2025 belum dapat disajikan.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 19 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,25	0	-	-

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I tahun 2025 belum dapat dihitung karena pedoman perhitungannya belum ditetapkan oleh direktorat pengampu sehingga realisasi dan perbandingan capaian dengan target tahun 2025 belum dapat disajikan.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi Triwulan I Tahun 2025 yang sudah diperiksa sebanyak 3 sarana dengan hasil memenuhi ketentuan. Realisasi Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan I Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dan pihak sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi sediaan farmasi yang baik. Sedangkan kendala yang dihadapi yaitu adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi.

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tersebut, yaitu :

1. melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan
 2. melakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan hasil efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi
- 4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Pihak sarana distribusi sediaan farmasi yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi sediaan farmasi yang baik.

IKK 1.9 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Sarana diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait meliputi :

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 20 Capaian indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
75	100	133,33	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Triwulan I Tahun 2025, target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sebanyak 1 sarana, dengan hasil memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 133,33% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 21 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100	 133,33%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 75%, dimana pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 100% dengan rincian jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sebanyak 1 sarana, dengan hasil memenuhi ketentuan. Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun

2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 133,33% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan sarana distribusi pangan olahan Triwulan I Tahun 2025 yang sudah diperiksa sebanyak 1 sarana dengan hasil memenuhi ketentuan. Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan I Tahun 2025.

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan merealisasikan rencana pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan pihak sarana distribusi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi pangan yang baik. Sedangkan terdapat kendala yang dialami yaitu adanya efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan.

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tersebut, yaitu :

1. melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan
2. melakukan pengawasan sarana sesuai dengan hasil efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan.

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan.
2. Pihak sarana distribusi pangan olahan yang sudah memahami tentang penerapan cara distribusi pangan yang baik.

IKK 1.10 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen

Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

- A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan
- B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan
- C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan
- D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan
- E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 22 Capaian indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90,8	99,89	110,01	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Triwulan I Tahun 2025, target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah sebesar 90,8%. Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 99,89% dengan rincian jumlah Iklan yang telah diawasi sesuai ketentuan terdiri dari 6 iklan obat, 33 iklan kosmetik, 7 iklan obat bahan alam, 3 iklan suplemen kesehatan, dan 15 iklan pangan olahan. Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan I tahun 2025 telah mencapai

target yang ditetapkan sebesar 110,01% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan. Terdapat revisi realisasi pada indikator tersebut sesuai dengan Nota Dinas No.PR.04.02.10C.07.25.34 tanggal 22 Juli 2025 perihal permohonan perubahan data realisasi IKU pada aplikasi SIMETRIS e-performance dikarenakan adanya kekeliruan perhitungan dan pengisian data pada tools RHPK terhadap komoditi pangan.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 23 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,8	99,89	 110,01%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan adalah sebesar 90,8%, dimana realisasi pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 99,89%. Sehingga capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada tahun 2025 diasumsikan mencapai target yang ditetapkan sebesar 110,01% dengan kategori Tercapai/Melampaui.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan triwulan I tahun 2025 yang sudah diawasi sebanyak 64 iklan dengan rincian jumlah Iklan yang telah diawasi sesuai ketentuan terdiri dari 6 iklan obat, 33 iklan kosmetik, 7 iklan obat bahan alam, 3 iklan suplemen kesehatan, dan 15 iklan pangan olahan.

- a. Iklan obat yang diawasi sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan jumlah target pengawasan : 6 iklan yang selesai diawasi sesuai renlak
 - Ketepatan waktu pelaporan : 6 iklan yang dilaporkan tepat waktu
- b. Iklan obat bahan alam yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan target pengawasan : 7 iklan yang selesai diawasi sesuai renlak
 - Ketepatan waktu pelaporan : 7 iklan yang dilaporkan tepat waktu
 - Akurasi pengambilan keputusan : 7 keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai
- c. Iklan suplemen kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :

- Pemenuhan target pengawasan : 3 iklan yang selesai diawasi sesuai renlak
- Ketepatan waktu pelaporan : 3 iklan yang dilaporkan tepat waktu
- Akurasi pengambilan keputusan : 3 keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai
- d. Iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target : 33 iklan yang telah diawasi yang terbagi dalam 4 media pengawasan dengan capaian 100%
 - Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu : 33 iklan yang telah dilaporkan tepat waktu dengan capaian 100%
- e. Iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Pemenuhan target pengawasan : 15 iklan yang telah diawasi sesuai dengan renlak
 - %Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling : 19,44 yang terbagi dalam 4 media pengawasan
 - Ketepatan waktu pelaporan : 15 iklan yang telah dilaporkan tepat waktu

Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perhitungan *tools* masing-masing komoditi. Dalam mencapai keberhasilan indikator tersebut terdapat kendala yang dialami selama triwulan I yaitu :

1. belum dilakukan pengawasan iklan pangan bulan Januari karena belum terdapat target pengawasan iklan tahun 2025 dari direktorat pengawasan pangan olahan
2. belum dilakukan pengawasan terhadap media cetak dan media luar ruang iklan kosmetik sehingga belum terdapat penilaian pada komponen tersebut. pengawasan media cetak dan luar ruang ditargetkan mulai bulan Februari
3. Belum dilakukan pengawasan terhadap Iklan Suplemen Kesehatan sehingga belum terdapat penilaian pada komponen tersebut. Pengawasan Iklan Suplemen Kesehatan ditargetkan mulai bulan Februari

Rekomendasi yang dilakukan untuk mempertahankan capaian tersebut, yaitu :

1. Evaluasi pengawasan iklan pangan tahun 2024
2. Pengawasan iklan kosmetik media cetak dan luar ruang ditargetkan bulan Februari
3. Pengawasan iklan Suplemen Kesehatan ditargetkan bulan Februari
4. Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assesment sesuai dengan *tools* masing-masing komoditi

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan, dalam pelaksanaannya hal-hal yang menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Pengawasan iklan kosmetik dan pangan olahan yang dilakukan sesuai dengan media yang menjadi target pengawasan
2. Tercapainya pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan renlak
3. Pelaporan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan tepat waktu
4. Petugas secara aktif melakukan pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku
5. Petugas melakukan pengembangan kompetensi pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan.

Sasaran Kegiatan Ke-2

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi

Sasaran Kegiatan Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 24 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-2

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Kategori	Notifikasi Warna
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikas	Persentase cakupan sarana produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	-	-	-	-	-

IKK 2.1 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 25 Capaian indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 26 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	0	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Tahun 2025 memiliki target 100%, akan tetapi pada Triwulan I tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum terdapat realisasi pada Triwulan I Tahun 2025. Hal ini dikarenakan belum adanya sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Loka

POM di Kabupaten Manggarai Barat. Adapun upaya yang dilakukan terkait hal ini yaitu membuat surat usulan perubahan target menjadi nol (0) ke unit pengampu.

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi untuk indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dikarenakan tidak adanya sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, dilakukan upaya untuk memberikan jalan keluar terkait indikator ini yaitu : sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025.

Sasaran Strategis Ke-3

Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 27 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-3

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Kategori	Notifikasi Warna
3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	11	10,07	91,55	Baik	

IKK 3.1 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. SKL Loka POM (Tingkat 1) terdiri atas 3 (tiga) komponen:

- Standar Ruang Lingkup; (75%)

- b. Standar Peralatan; dan (15%)
- c. Standar Kompetensi Laboratorium (10%)

Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) sebagai pengampu indikator ini melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL yang merupakan penilaian target SKL pada setiap Triwulan.

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 28 Capaian indikator kinerja Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
11	10,07	91,55	Baik	

Target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebesar 11% dengan realisasi sebesar 10,07%. Capaian Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Triwulan I Tahun 2025 belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 91,55% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 29 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,5	10,07	 87,57%	Akan Tercapai

Target Persentase Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium pada Tahun 2025 adalah sebesar 11,5%, dimana pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh realisasi sebesar 10,07%. Persentase Capaian Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan I dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 87,57% diasumsikan dengan kategori Akan Tercapai. Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat terus berusaha meningkatkan pemenuhan standar kemampuan laboratorium dari segi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan kompetensi laboratorium.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Nilai SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum mencapai target di RAPK, disebabkan adanya perbedaan penggunaan target, dimana target yang digunakan PPPOMN sekarang mengacu pada target sebelum efisiensi, sedangkan target yang digunakan Loka pada RAPK sebelumnya mengacu pada kesepakatan target sesudah efisiensi yang didasarkan pada cara baru perhitungan Tools SKL, sehingga realisasi belum mencapai target yang ada pada RAPK, meskipun dari surat penilaian oleh PPPOMN Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada sebelum efisiensi sesuai surat B-PR.10.01.10.04.25.141 tanggal 27 Maret 2025.

Rekomendasi yang dilakukan untuk meningkatkan capaian indikator ini yaitu :

1. Pengisian tools self-assesment SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium didasarkan pada Baseline 2024
2. Assesment pengisian tools SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium didasarkan pada Baseline 2024 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM Manggarai Barat bukan target sebelum efisiensi

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator Persentase Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium. Berikut ini adalah upaya Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk mencapai target antara lain:

3. Melakukan *assesment* pengisian tools SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium yang didasarkan pada Baseline 2024 dan peningkatan ruang lingkup, serta kompetensi laboratorium pada Tahun 2025 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM Manggarai Barat, sehingga target pada RAPK dapat tercapai.
4. Melakukan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dengan melaksanakan verifikasi metode dan pengujian sampel untuk pemenuhan ruang lingkup.
5. Melakukan pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium sesuai dengan petunjuk *self assesment* oleh PPPOMN dan melaksanakan pengembangan kompetensi petugas laboratorium baik melalui pelatihan secara daring yang diselenggarakan oleh pihak eksternal, maupun dari PPPOMN.
6. Aktif berkoordinasi dengan PPPOMN sebagai pengampu dalam rangka peningkatan pemenuhan SKL.

Sasaran Strategis Ke-4

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT terdiri dari 4 Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

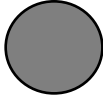
Tabel 3. 30 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-4

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Kategori	Notifikasi Warna
4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08	85,08	98,58	115,87	Tidak Dapat Disimpulkan	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	-	-	-	-	-
		Jumlah desa pangan aman	1	-	-	-	-	-
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	-	-	-	-	-

IKK 4.1 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 31 Capaian indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85,08	98,58	115,87	Tidak dapat disimpulkan	

Target Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan 1 adalah 85,08. Capaian Indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan 1 tahun 2025 mencapai 115,87% dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 32 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,08	98,58	 115,87	Tercapai/ Melampaui

Capaian Tingkat Efektivitas KIE Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada triwulan 1 tahun 2025 adalah sebesar 98,58 melampaui target tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 85,08 dengan capaian 115,87%. Hal ini menempatkan Loka POM dalam kategori tercapai/melampaui dan menunjukkan keberhasilan dalam menyampaikan edukasi yang berkualitas kepada masyarakat.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT menunjukkan capaian yang sangat baik pada triwulan I tahun 2025. Hal ini tercermin dari

persentase capaian sebesar 115,87% yang melebihi target tahunan. Keberhasilan ini tentunya tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari berbagai upaya strategis dan sinergis yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat. Beberapa penyebab Keberhasilan diantaranya:

1. Strategi KIE yang Efektif dan Terstruktur

Pelaksanaan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) dilakukan dengan pendekatan yang tepat sasaran, baik melalui media langsung (tatap muka) maupun media digital.

2. Kolaborasi dan Sinergi dengan Pemangku Kepentingan

Keberhasilan ini dapat pula disebabkan oleh kerja sama yang kuat dengan instansi pemerintah daerah, puskesmas, sekolah, dan tokoh masyarakat yang mendukung kegiatan edukasi.

3. Tingginya Partisipasi Masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan menunjukkan bahwa topik yang disampaikan relevan dan dibutuhkan.

4. Pemanfaatan Media Sosial dan Teknologi Informasi

Pemanfaatan platform digital seperti media sosial untuk menyampaikan pesan KIE dapat meningkatkan jangkauan dan efektivitas edukasi.

Selain adanya keberhasilan ditemukan juga beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan KIE yaitu :

1. Belum seluruh masyarakat memahami pentingnya penggunaan obat secara aman dan sesuai aturan.
2. Kegiatan sosialisasi menghadapi kendala teknis, yaitu listrik padam yang menghambat penayangan materi presentasi dan sinyal yang tidak stabil sehingga aplikasi BPOM Mobile sulit digunakan. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan secara visual dan digital.
3. Kegiatan sosialisasi menghadapi kendala teknis, yaitu listrik padam yang menghambat penayangan materi presentasi dan sinyal yang tidak stabil sehingga aplikasi BPOM Mobile sulit digunakan. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan secara visual dan digital.

Rekomendasi yang dilakukan dalam upaya mempertahankan capaian indikator ini yaitu :

1. Melaksanakan KIE menggunakan pendekatan yang lebih terarah dan relevan sesuai kebutuhan stakeholder dan kelompok profesi kesehatan

2. pembuatan konten edukatif yang lebih spesifik, menarik, dan mendalam di berbagai media sosial
 3. melakukan publikasi yang intens sebelum melakukan kegiatan KIE di Area Umum seperti Car Free Day (CFD), Radio dan Lainnya.
 4. Melakukan kombinasi publikasi media elektronik (radio) dengan media lainnya seperti media sosial
 5. Menyiapkan cadangan daya listrik (power bank/generator)
 6. memastikan koneksi internet stabil sebelum kegiatan.
4. **Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan capaian efektivitas KIE pada Triwulan I 2025 yang melampaui target, tidak terlepas dari pelaksanaan sejumlah kegiatan yang dirancang dengan baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Beberapa faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini antara lain:

1. **Pemilihan Lokasi yang Strategis dan Tepat Sasaran**
Kegiatan seperti "Ayo Cek Produkmu Bersama BPOM" dilaksanakan di area publik seperti Car Free Day di Labuan Bajo, yang memiliki lalu lintas masyarakat tinggi. Ini memaksimalkan jangkauan edukasi dan keterlibatan masyarakat.
2. **Metode Tatap Muka (Luring) yang Interaktif**
Seluruh kegiatan dilaksanakan secara langsung (luring), memungkinkan interaksi dua arah antara narasumber dan peserta, sehingga pesan edukatif dapat tersampaikan secara efektif.
3. **Materi Edukasi yang Relevan dan Praktis**
Topik seperti "Cerdas Memilih dan Menggunakan Obat dan OBA Aman" serta konsultasi pendaftaran produk sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga meningkatkan partisipasi dan perhatian.
4. **Antusiasme Peserta dan Keterlibatan Langsung**
Dalam catatan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, yang menjadi salah satu faktor pendukung utama efektivitas KIE.

IKK 4.2 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan**1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I****Tabel 3. 33** Capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025**Tabel 3. 34** Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Jumlah desa pangan aman pada Tahun 2025 memiliki target sebanyak 2 desa, akan tetapi pada Triwulan I tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada Triwulan I Tahun 2025, indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan belum memiliki target, perhitungan indikator ini bersifat progresif dan bersifat tahapan. Sehingga capaian jumlah sekolah dapat terelisasi jika seluruh tahapan telah terpenuhi. Beberapa kendala yang dialami antara lain:

1. Pada bulan Januari belum terdapat sosialisasi terkait pedoman tahapan pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan bagi UPT yang baru melaksanakan program

2. Adanya efisiensi anggaran yang mempengaruhi tahapan kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sehingga terdapat perubahan tahapan dan persentase sesuai tahapan program

Adapun Rekomendasi perbaikan kinerja yang dapat dilaksanakan diantaranya:

1. melakukan koordinasi dengan PIC pengampu serta mengikuti sosialisasi terkait pedoman tahapan pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
2. melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L
3. melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
4. **Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Indikator kinerja jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dilakukan realisasi dikarenakan target realisasi mulai dilakukan pada bulan April hingga Desember 2025. Meskipun demikian, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

IKK 4.3 Jumlah desa pangan aman

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 35 Capaian indikator kinerja Jumlah desa pangan aman Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Jumlah desa pangan aman pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 36 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah desa pangan aman berbasis komunitas	1	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Jumlah desa pangan aman pada Tahun 2025 memiliki target sebanyak 1 desa, akan tetapi pada Triwulan I tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Pada Triwulan I Tahun 2025, indikator Jumlah Desa Pangan Aman belum mencapai realisasi dari target 1 desa (0 desa terealisasi). Hal ini menunjukkan bahwa program belum berjalan pada tahap implementasi desa intervensi. Beberapa kendala yang menjadi faktor penyebabnya antara lain:

3. Belum adanya penetapan desa sasaran untuk intervensi, karena masih menunggu rekomendasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD).
4. Advokasi kelembagaan desa belum dilaksanakan karena ketidakpastian desa sasaran.
5. Terjadi efisiensi anggaran yang menyebabkan perubahan jadwal tahapan kegiatan dan mengharuskan penyesuaian rencana pelaksanaan.

Adapun Rekomendasi Perbaikan Kinerja yang dapat dilaksanakan diantaranya:

4. Melakukan koordinasi aktif dan komunikasi intensif dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk mempercepat penetapan desa sasaran.
5. Segera melaksanakan kegiatan advokasi kelembagaan desa setelah menerima rekomendasi, agar tahapan berikutnya dapat dilakukan tepat waktu.

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Meskipun belum ada desa yang ditetapkan secara resmi pada Triwulan I, beberapa kegiatan persiapan telah dilakukan dan menjadi fondasi awal pencapaian kinerja ke depan diantaranya:

1. Koordinasi rutin dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa sudah dimulai sejak Januari 2025 dan terus berlanjut hingga Maret untuk memperoleh daftar desa yang layak diintervensi.
2. Penyusunan ulang rencana kegiatan (renlak) sesuai dengan kondisi efisiensi anggaran telah dilakukan, menunjukkan responsivitas terhadap dinamika pelaksanaan program.
3. Perencanaan kegiatan advokasi kelembagaan desa, meskipun belum terlaksana, telah dirancang dan akan dieksekusi segera setelah rekomendasi desa diperoleh.

Kegiatan-kegiatan ini, walau belum menghasilkan realisasi, mencerminkan proses perencanaan yang berjalan dan diharapkan akan mempercepat pencapaian target pada triwulan berikutnya.

IKK 4.4 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 37 Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 38 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Tahun 2025 memiliki target sebanyak 1 pasar, akan tetapi pada Triwulan I tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas belum terdapat realisasi pada Triwulan I Tahun 2025. Hal ini dikarenakan pada Triwulan I difokuskan pada proses perencanaan tahapan serta sosialisasi terkait program terutama untuk UPT yang baru melaksanakan. Selain itu terdapat efisiensi anggaran yang ditetapkan pada bulan Februari 2025 yang menyebabkan terdapat perubahan tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

Adapun upaya yang dilakukan untuk tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L dan melakukan koordinasi dengan stakeholder dalam penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat target untuk indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan dan jadwal kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L.
2. Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas serta melaksanakan tahapan program pasar pangan aman.

Sasaran Strategis Ke-5

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Sasaran Kegiatan Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP

CPPOB pangan olahan. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 39 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-5

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Kategori	Notifikasi Warna
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	80	10	12,5	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	

IKK 5.1 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja triwulan I

Tabel 3. 40 Capaian indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
10	12,5	125	Tidak Dapat Disimpulkan	

Pada Triwulan I Tahun 2025, target kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB triwulan I adalah sebesar 10%. Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 12,5%. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan I Tahun 2025 merupakan pelaksanaan tahapan pendampingan UMKM yang dilakukan tepat waktu. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan I Tahun 2025 melebihi target yang ditetapkan sebesar 125% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 41 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	80	12.5	15,63	 Perlu Upaya Keras

Pada Tahun 2025, target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB adalah sebesar 80%. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 12,5%. Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 15,63 % dengan kategori Perlu Upaya Keras. Hal ini disebabkan penilaian bulanan pada indikator ini bersifat progresif berdasarkan tahapan kegiatan. LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat terus berupaya meningkatkan capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB dengan melakukan pendampingan UMKM dan memperoleh rekomendasi sertifikat tepat waktu.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pendampingan UMKM Triwulan I Tahun 2025 telah dilakukan sesuai tahapan awal yaitu Sosialisasi/KIE kepada pelaku usaha dan penetapan target pendampingan UMKM tepat waktu. Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB melampaui target yang ditetapkan untuk Triwulan I Tahun 2025. Hal ini disebabkan oleh adanya tahapan baru dalam pelaksanaan pendampingan UMKM yaitu Sosialisasi/KIE

kepada pelaku usaha sebagai tahapan awal pendampingan yang belum dimasukkan sebagai target saat penyusunan target kinerja triwulan I. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Lintas Sektor dan internal UPT dan pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan tepat waktu.

Rekomendasi yang dilakukan dalam upaya mempertahankan capaian indikator ini yaitu :

1. Melakukan koordinasi lintas sektor terkait dalam rangka persiapan KIE/Sosialisasi UMK Pangan Olahan sesuai timeline
 2. Melakukan konsultasi dengan Unit pengampu terkait teknis kegiatan
 3. melakukan penetapan target pendampingan UMK
 4. melaksanakan sosialisasi/KIE ke pelaku usaha
 5. melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan
- 4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor dan internal di UPT
2. Melaksanakan kegiatan pendampingan UMKM sesuai tahapan awal pendampingan tepat waktu

Sasaran Strategis Ke-6

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 42 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Kategori	Notifikasi Warna
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75	55	80	145,45	Tidak Dapat Disimpulkan	

IKK 6.1 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Penindakan merupakan serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik guna mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangka. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

- SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
- Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
- P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 43 Capaian indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
55	80	145,45	Tidak Dapat disimpulkan	

Pada Triwulan I Tahun 2025, target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan adalah sebesar 55%. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 80%. Kegiatan penindakan pada Triwulan I tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara *carry over* tahun 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara pada tahun berjalan tahun 2025 pada Tahap P21. Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 145,45% dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 44 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	75	80	 106,67%	Tercapai/Melampaui

Pada Tahun 2025, target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan adalah sebesar 75%. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 80%. Capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 106,67% dengan kategori Tercapai.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan penyidikan Triwulan I Tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara *carry over* tahun 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara pada tahun berjalan tahun 2025 pada Tahap P21. Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan I Tahun 2025. Hal ini disebabkan penilaian bulanan indikator ini bersifat progresif sehingga target akhir PK akan tercapai di akhir tahun. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Balai Besar POM di Kupang selaku Balai Koordinator dan Lintas Sektor seperti Kejaksaan & Kepolisian dalam penyelesaian perkara tahun berjalan dan perkara *carry over* pada tahun sebelumnya. Selain itu para tersangka dan saksi kooperatif dalam menjalankan proses penyidikan.

Selain adanya keberhasilan ditemukan juga beberapa kendala yang dihadapi yaitu :

- Efisiensi anggaran menjadi kendala dalam penyelesaian berkas perkara disebabkan minimnya anggaran yang dimiliki oleh fungsi penindakan
- Masih dalam tahap pemenuhan kelengkapan berkas perkara atas petunjuk dari kejaksaan terhadap perkara *carry over*

- Kekurangan penyidik menyebabkan proses penyidikan menjadi terkendala pada bulan Januari

- Masih dalam tahap pemenuhan kelengkapan berkas perkara tahun berjalan

Rekomendasi yang dilakukan dalam upaya mempertahankan capaian indikator ini yaitu :

- Melakukan koordinasi dengan kejaksaan dan stakeholder terkait
- Melakukan koordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara
- Melakukan koordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait jadwal pengangkatan penyidik
- Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Melakukan percepatan dalam pelantikan Pejabat PPNS yang baru dalam optimalisasi kinerja penindakan
2. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang baik dengan PPNS Balai Koordinator
3. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor baik instansi vertikal maupun instansi daerah
4. Meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian dan Kejaksaan dalam rangka proses penyelesaian berkas perkara

Sasaran Strategis Ke-7

Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Sasaran Kegiatan Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 45 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-7

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Kategori	Notifikasi Warna
7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	50	100,00	Baik	

IKK 7.1 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 46 Capaian indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
50	50	100	Baik	

Pada Triwulan I Tahun 2025, target kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebesar 50%. Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 50%. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan I tahun 2025 merupakan pelaporan patroli siber yang dilakukan tepat waktu. Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan I Tahun 2025 telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 100% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 47 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	 55,56%	Perlu Upaya Keras

Pada Tahun 2025, target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah sebesar 90%. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada Triwulan I Tahun 2025 diperoleh sebesar 50%. Capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dibandingkan dengan target Tahun 2025 sebesar 55,56 % dengan kategori Perlu Upaya Keras. LOKA POM di Kabupaten Manggarai Barat terus berupaya meningkatkan capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan melakukan pelaporan patrol siber dan analisis kejahatan tepat waktu.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Kegiatan pelaporan analisis kejahatan Triwulan I Tahun 2025 telah dilakukan pelaporan patroli siber tepat waktu. Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah mencapai target yang ditetapkan untuk Triwulan I Tahun 2025. Upaya yang mendukung keberhasilan tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan melakukan koordinasi dengan Lintas Sektor dan internal UPT dalam pemetaan analisis kejahatan sediaan farmasi & makanan serta melakukan kegiatan patroli siber secara intens.

Selain adanya keberhasilan ditemukan juga beberapa kendala yang dihadapi yaitu :

- Efisiensi anggaran mempengaruhi kinerja pengawasan dan penindakan sehingga menyebabkan kurangnya informasi pelanggaran obat dan makanan di lapangan dan

minimnya koordinasi di lapangan dengan stakeholder terkait sehingga petugas sulit dalam melakukan pemetaan kejahatan pada tahun berjalan

- Minimnya akun penjualan dan/atau promosi produk melalui sosial media maupun e commerce sehingga peluang dalam melakukan analisis kejahatan dalam patroli siber kurang maksimal

Rekomendasi yang dilakukan dalam upaya mempertahankan capaian indikator ini yaitu :

- Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait
- Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai target Triwulan I Tahun 2025 untuk indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor baik instansi vertikal maupun instansi daerah serta internal di UPT
2. Meningkatkan kegiatan patroli siber secara intens

Sasaran Strategis Ke-8

Layanan Publik UPT yang prima

Sasaran Kegiatan Layanan Publik UPT yang prima didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Indeks Pelayanan Publik UPT. Penjelasan indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 48 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-8

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Kategori	Notifikasi Warna
8	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	-	-	-	-	-

IKK 8.1 Indeks Pelayanan Publik UPT**1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I****Tabel 3. 49** Capaian indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025**Tabel 3. 50** Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 Indeks Pelayanan Publik UPT

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Indeks Pelayanan Publik UPT pada Tahun 2025 memiliki target 3,6 akan tetapi pada Triwulan I tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Capaian kinerja Indeks Pelayanan Publik UPT pada Triwulan I Tahun 2025 belum dapat dinilai karena pada triwulan I belum terdapat target. Namun dalam upaya pemenuhan target terdapat dilakukan rekomendasi sebagai berikut :

- Melakukan evaluasi awal terhadap pemenuhan aspek penilaian tahun sebelumnya
- Pemantauan dan evaluasi standar pelayanan publik direncanakan dilaksanakan di tahun 2025

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program yang menunjang pencapaian indikator ini adalah evaluasi terhadap hasil penilaian tahun sebelumnya dan pemantauan pelaksanaan standar pelayanan publik. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi aspek-aspek pelayanan yang perlu ditingkatkan dan menjadi dasar perbaikan kualitas pelayanan publik UPT ke depan.

Sasaran Strategis Ke-9**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal****Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**

Sasaran Kegiatan Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal terdiri dari 4 Indikator Kinerja Kegiatan yaitu Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT. Penjelasan masing-masing indikator kinerja kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. 51 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Ke-9

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target 2025	Target TW 1	Realisasi TW I	%Capaian TW I	Kategori	Notifikasi Warna
9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,5	-	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6	-	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	25	25	100	Baik	

IKK 9.1 Nilai AKIP UPT BPOM**1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I****Tabel 3. 52** Capaian indikator kinerja Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dapat dilakukan penilaian karena penilaian dilakukan pada akhir tahun.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 53 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 indikator kinerja

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT BPOM	76,5	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025 memiliki target 76,5. Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu indikator yang dilakukan penilaian secara tahunan pada akhir tahun sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian pada triwulan I Tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berdasarkan surat Inspektur Utama Badan POM nomor B-PI.04.7.01.25.78 Tanggal 31 Januari 2025 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat mendapatkan hasil penilaian per komponen sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	18,00	18,48
2.	Pengukuran Kinerja	24	18,00	18,00
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,24	8,88
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,00	14,80
5.	Capaian Kinerja	20	13,42	15,99
Nilai Hasil Evaluasi		100	73,66	76,15
Predikat			BB	BB

Dari Tabel Nilai per Komponen Hasil Evaluasi SAKIP Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2024 dapat diketahui bahwa bobot nilai terkecil diperoleh pada komponen Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. Hal ini dikarenakan Tahun 2024 masih terdapat beberapa personil yang belum mengikuti pelatihan terkait implementasi SAKIP, serta adanya kelemahan dalam Laporan Evaluasi Internal triwulan I s.d III tahun 2024 yang belum menyajikan evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya dan evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.

Berdasarkan surat Inspektur Utama Badan POM nomor B-PI.04.7.01.25.78 Tanggal 31 Januari 2025 tentang Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024 terdapat beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat, antara lain:

1. Perencanaan Kinerja
 - a. Mempublikasikan dokumen perencanaan SAKIP pada subsite Satuan Kerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat.
 - b. Memastikan keselarasan total anggaran pada Perjanjian Kinerja dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).
 - c. Memastikan keselarasan penyajian target indikator kinerja pada dokumen SAKIP.
2. Pengukuran Kinerja
 - a. Menyempurnakan SOP Monitoring dan Evaluasi Kinerja dengan melengkapi mutu baku waktu (*timeline*) pada tahap pelaporan dan mekanisme apabila ada perubahan data kinerja.
 - b. Menetapkan mekanisme pemberian reward dan punishment berdasarkan hasil pengukuran kinerja individu dan/atau organisasi.
 - c. Menyusun identifikasi kendala dan rencana tindak lanjut pada aplikasi SIMETRIS secara memadai.
3. Pelaporan Kinerja
 - a. Mempublikasikan Laporan Kinerja dan Laporan Evaluasi Internal pada subsite Satuan Kerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat.
 - b. Menyusun Laporan Kinerja Interim dengan menyajikan perbandingan realisasi kinerja triwulan bersangkutan dengan realisasi kinerja triwulan sebelumnya.
 - c. Memastikan keselarasan penyajian realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, SKP Pimpinan, Laporan Evaluasi Internal, dan Laporan Kinerja.
 - d. Menyusun Laporan Kinerja Tahunan sesuai dengan pedoman SAKIP terutama terkait analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.
 - e. Menyusun laporan Kinerja Tahunan dengan menyajikan analisis penyebab kegagalan dan informasi pemanfaatan laporan kinerja secara memadai.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
 - a. Merencanakan pengembangan kompetensi personil Tim Sistem Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) terkait implementasi SAKIP.

- b. Menyusun Laporan Evaluasi Internal sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan SAKIP BPOM yaitu menyajikan:
- Evaluasi atas Pelaksanaan Program/Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya.
 - Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.
- 4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target Nilai AKIP antara lain dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Selain itu, penyusunan perencanaan pengembangan kompetensi untuk seluruh anggota tim SAKIP agar dapat mengikuti bimtek SAKIP baik secara daring maupun luring. Dengan selalu ditingkatkannya kompetensi tim sakip setiap tahun, diharapkan perbaikan dapat selalu dilakukan untuk pelaksanaan sistem AKIP yang lebih baik secara menyeluruh.

IKK 9.2 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 54 Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum dapat dilakukan penilaian karena penilaian dilakukan pada akhir tahun.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 55 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 indikator kinerja

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	5	-		Belum dapat dilakukan penilaian

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Tahun 2025 memiliki target 5. Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu indikator yang dilakukan penilaian secara tahunan pada akhir tahun sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian pada triwulan I Tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Sampai Dengan : MARET

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Saterdag	Uraian Saterdag	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/(Konversi Bobot))
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	111	063	690486	LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT	Nilai	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100%	0.00	100.00
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	15.00	20.00	10.00	10.00	10.00	25.00				
					Nilai Aspek	100.00			100.00			100.00				

Dari Gambar Nilai IKPA Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat bulan Maret Tahun 2025 dapat diketahui bahwa seluruh komponen penyusun Nilai IKPA mendapatkan nilai sempurna atau 100. Hal ini dikarenakan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melaksanakan revolving GUP lebih cepat atau sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dengan nominal 100%. Selain itu, pada triwulan I Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat berhasil menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan, meningkatkan pengawasan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA, Melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA yang disusun oleh masing masing koordinator fungsi agar tercapai seluruh output kegiatan serta penyerapan anggaran yang telah disusun sesuai Rencana Penarikan Dana setiap triwulan.

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan capaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran antara lain dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua capaian output serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti serta memaksimalkan revolving UP dan TUP. Kegiatan lain yang menunjang antara lain: Koordinasi dan Konsultasi ke KPPN Ruteng; Asistensi Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Penyusunan RKA-K/L dan Laporan Keuangan di UPT POM.

IKK 9.3 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 56 Capaian indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
-	-	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat target dan realisasi dikarenakan penilaian indeks dilakukan pada Triwulan IV sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 57 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,6	-	Belum dapat dilakukan penilaian	

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM pada Tahun 2025 memiliki target sebesar 2,6 dimana penilaian dilakukan 1x setiap tahun di Triwulan IV, sehingga pada Triwulan I tahun 2025 belum terdapat realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum terdapat realisasi pada Triwulan I Tahun 2025. Hal ini dikarenakan penilaian Indeks Manajemen risiko dilakukan 1x setiap tahun di Triwulan IV sehingga tidak terdapat capaian di setiap Triwulannya.

Adapun upaya yang dilakukan untuk tercapainya kinerja tersebut yaitu dengan Melakukan rapat penentuan Daftar Resiko serta Analisis resiko berdasarkan konteks organisasi Tahun 2025 dan melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan.

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada Triwulan I Tahun 2025 belum terdapat target untuk indicator kinerja Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dalam pelaksanaannya telah dilakukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator antara lain:

3. Melakukan penentuan Resiko yang mungkin terjadi di Tahun 2025 serta melakukan Analisis terhadap resiko yang ada.
4. Melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan.

IKK 9.4 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

1. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja Triwulan I

Tabel 3. 58 Capaian indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Triwulan I

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
25	25	100	Baik	

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Rencana Aksi Birokrasi adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung adanya reformasi birokrasi di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat. Target yang ditetapkan pada indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat untuk triwulan I Tahun 2025 sebesar 25%. Realisasi capaian indikator tersebut pada Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat triwulan I Tahun 2025 sebesar 25%. Dengan demikian persentase capaian target indikator kinerja tersebut di atas adalah sebesar 100% dengan kategori Baik.

2. Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025

Tabel 3. 59 Perbandingan realisasi triwulan I dengan target tahun 2025 indikator kinerja

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I 2025	% Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	100	25	25	Perlu Upaya Keras	

Jika dibandingkan dengan target tahun 2025, capaian indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 25%. Berdasarkan tabel diatas persentase capaian perlu upaya keras terhadap target tahun 2025.

3. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Analisis pencapaian target persentase implentasi rencana aksi RB, karena terlaksananya kegiatan-kegiatan yang mendukung implentasi rencana aksi RB seperti penerapan Sistem Manajemen Mutu (QMS ISO 9001:2015) pada Pokja Tata Laksana, diadakannya Rapat Evaluasi Internal dan penyusunan Laporan Kinerja pada Pokja Akuntabilitas serta diadakannya Hari Krida pada hari Jumat dalam rangka meningkatkan kesehatan pegawai pada Pokja Manajemen Perubahan.

Rekomendasi perbaikan dilakukan untuk meningkatkan kinerja ke depan yaitu dengan mengawal komitmen petugas dalam melaksanakan implelementasi rencana aksi reformasi birokrasi yang telah ditetapkan. Upaya yang perlu dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator persentase implementasi rencana aksi RB tahun 2025 agar dapat tercapai

yaitu dengan selalu memperhatikan rencana aksi yang sudah ditetapkan sehingga tidak ada rencana aksi yang terlewat untuk dilakukan.

4. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pencapaian target persentase implementasi rencana aksi RB adalah dengan melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian persentase implementasi rencana aksi RB serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti. Seluruh rencana aksi RB yang telah direncanakan di tahun 2024 telah dilaksanakan dengan baik, bahkan terdapat beberapa tambahan inovasi yang tidak direncanakan sebelumnya. Kegiatan penunjang yang juga dilaksanakan selama tahun 2024 antara lain Pemeliharaan dan Peningkatan Kompetensi terkait *Awareness* QMS ISO 9001:2015, Pelatihan *Lead Auditor*, dan semua kegiatan operasional perkantoran serta belanja pegawai.

3.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3. 60 Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan I

No	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Rencana aksi yang sudah Selesai**	Belum***		
							Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Matriks RTL IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum terdapat kegiatan sampling sediaan farmasi TA 2025 pada bulan januari	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional untuk tahap perencanaan awal sampling dengan dasar pedoman sampling TA 2024 serta hasil pertemuan perencanaan sampling 2025 dengan unit pusat pengampu di akhir Tahun 2024	Februari	-	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional untuk tahap perencanaan awal sampling dengan dasar pedoman sampling TA 2024 serta hasil pertemuan perencanaan sampling 2025 dengan unit pusat pengampu di akhir Tahun 2024	Februari	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	Belum terdapat kegiatan samplingediaan farmasi TA 2025 pada bulan januari	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional untuk tahap perencanaan awal sampling dengan dasar pedoman sampling TA 2024 serta hasil pertemuan perencanaan sampling 2025 dengan unit pusat pengampu di akhir Tahun 2024	Februari	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional untuk tahap perencanaan awal sampling dengan dasar pedoman sampling TA 2024 serta hasil pertemuan perencanaan sampling 2025 dengan unit pusat pengampu di akhir Tahun 2024	-	-	Sudah dilaksanakan sampling mengikuti rencana awal sesuai pedoman sampling
			Perencanaan sampling dibuat sesuai dengan hasil koordinasi antara UPT petugas sampling dan laboratorium pengujian regional dan unit pusat pengampu serta pedoman sampling yang telah terbit	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	-	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	Sudah dilaksanakan sampling mengikuti rencana awal sesuai pedoman sampling namun dilakukan hold sementara karena adanya efisiensi anggaran
		Maret	Perencanaan sampling dibuat sesuai dengan hasil koordinasi antara UPT petugas sampling dan laboratorium pengujian regional dan unit pusat pengampu serta pedoman sampling yang telah terbit	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	-	-	Sudah dilaksanakan sampling menyesuaikan hasil efisiensi anggaran

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penyesuaian anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-
2	Matriks RTL IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum terdapat kegiatan sampling Pangan olahan TA 2025 pada bulan Januari	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024	Februari	-	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024	Februari	-
		Februari	Belum terdapat kegiatan sampling Pangan olahan TA 2025 pada bulan Januari	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024	Februari	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024	-	-	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan untuk Tahun 2025 sesuai dengan draft pedoman sampling Tahun 2025
			tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan untuk Tahun 2025 sesuai dengan draft pedoman sampling Tahun 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	-	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Maret	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan untuk Tahun 2025 sesuai dengan draft pedoman sampling Tahun 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	-	-	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L
			tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L dan dilakukan sampling sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Desember	-
3	Matriks RTL IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Januari	tidak ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	tidak ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-
		Maret	tidak ada sampel KLB	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-	dilaksanakan jika ada sampel KLB	Desember	-
4	Matriks RTL IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum terdapat kegiatan sampling Pangan olahan TA 2025 pada bulan januari	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024	Februari	-	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024	Februari	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	Belum terdapat kegiatan sampling Pangan olahan TA 2025 pada bulan Januari	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024	Februari	Melakukan koordinasi dengan unit pengampu serta laboratorium pengujian regional dalam tahap perencanaan awal sampling sesuai draft pedoman sampling TA 2025 yang telah disusun pada akhir tahun 2024	-	-	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan untuk Tahun 2025 sesuai dengan draft pedoman sampling Tahun 2025
			tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan untuk Tahun 2025 sesuai dengan draft pedoman sampling Tahun 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	-	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Maret	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan untuk Tahun 2025 sesuai dengan draft pedoman sampling Tahun 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	Melakukan koordinasi dengan unit pusat pengampu serta laboratorium pengujian regional mengenai penyesuaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	-	-	tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L
			tersusunnya perencanaan sampling pangan olahan tahun 2025 yang telah disesuaikan dengan efisiensi anggaran K/L dan dilakukan sampling sesuai dengan perencanaan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Juli	-	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait ketersediaan sampel serta kemampuan uji laboratorium	Juli	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

5	Matriks RTL IKU Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Januari	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-
			-	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-	memperkuat monitoring dan pengawalan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-
		-	-	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Maret	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi	memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	-	memperkuat monitoring dan pengawasan terhadap tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha agar bisa diberikan feed back CAPA	Desember	melakukan evaluasi keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		-	-	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-	melakukan komunikasi dan koordinasi yang intensif kepada lintas sektor di daerah agar bisa memfollow up tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikirimkan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	Desember	-
6	Matriks RTL IKU Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana perencanaan	Maret	-	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Maret	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Maret	-	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Maret	-
		Maret	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Maret	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana	-	-	terlaksananya pengawasan sarana produksi sediaan farmasi
7	Matriks RTL IKU Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-
		Maret	sudah dilakukan pengawasan sarana produksi pangan olahan	pengawasan penerapan cara produksi pangan yang baik sesuai dengan temuan ketidaksesuaian	Desember	-	melakukan monitoring terhadap konsistensi penerapan cara produksi pangan yang baik	Desember	melaksanakan pengawasan sarana produksi pangan olahan
8	Matriks RTL IKU Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	Belum dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-
		Maret	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi	melakukan pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai dengan hasil efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai hasil efisiensi anggaran pemeriksaan	Desember	terlaksananya pengawasan sarana distribusi sediaan farmasi sesuai hasil efisiensi anggaran pemeriksaan
9	Matriks RTL IKU Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum dilakukan pengawasan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	Belum dilakukan pengawasan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pengawasan sarana sesuai perencanaan	Desember	-
		Maret	sudah dilakukan pengawasan sarana distribusi pangan olahan	melakukan pengawasan sarana sesuai dengan hasil efisiensi anggaran pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan	Desember	-	melakukan pelaporan hasil pengawasan sarana sesuai hasil efisiensi anggaran pemeriksaan sarana	Desember	terlaksananya pengawasan sarana distribusi pangan olahan sesuai hasil efisiensi anggaran pemeriksaan sarana
10	Matriks RTL IKU Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Januari	Belum terdapat target pengawasan iklan tahun 2025 yang dikeluarkan oleh direktorat pengawasan pangan olahan	Evaluasi pengawasan iklan pangan tahun 2024	Februari	-	Melakukan evaluasi atas pelaksanaan pengawasn iklan tahun 2024, sebagai bahan dalam pengambilan kesimpulan dalam pengawasan iklan tahun 2025	Februari	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			belum dilakukan pengawasan terhadap media cetak dan media luar ruang iklan kosmetik	Pengawasan iklan kosmetik media cetak dan luar ruang ditargetkan Februari	Februari	-	Melakukan pengawasan iklan kosmetik melalui media cetak dan media luar ruang yang terdapat di wilayah kerja Loka POM di Kab. Manggarai Barat	Februari	-
			Belum diilkukan pengawasan terhadap iklan Suplemen Kesehatan	Pengawasan iklan Suplemen Kesehatan ditargetkan Februari	Februari	-	Melakukan pengawasan iklan Suplemen Kesehatan pada Bulan Februari	Februari	-
	Februari	Belum terdapat target pengawasan iklan tahun 2025 yang dikeluarkan oleh direktorat pengawasan pangan olahan	Evaluasi pengawasan iklan pangan tahun 2024	Februari	Melakukan evaluasi atas pelaksanaan pengawsan iklan tahun 2024, sebagai bahan dalam pengambilan kesimpulan dalam pengawasan iklan tahun 2025	-	-	telah terdapat surat target pengawasan iklan pangan tahun 2025	

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			belum dilakukan pengawasan terhadap media cetak dan media luar ruang iklan kosmetik	Pengawasan iklan kosmetik media cetak dan luar ruang bulan Februari	Februari	Melakukan pengawasan iklan kosmetik melalui media cetak dan media luar ruang yang terdapat di wilayah kerja Loka POM di Kab. Manggarai Barat	-	-	telah dilakukan pengawasan terhadap media cetak dan luar ruang iklan kosmetik
			Belum dilakukan pengawasan terhadap iklan Suplemen Kesehatan	Pengawasan iklan Suplemen Kesehatan ditargetkan bulan Februari	Februari	Melakukan pengawasan iklan Suplemen Kesehatan pada Bulan Februari	-	-	Telah dilakukan pengawasan terhadap iklan Suplemen Kesehatan

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Maret	terdapat target pengawasan iklan farmasi dan pangan olahan yang disampaikan oleh direktorat masing-masing komoditi	Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-	Melakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan perencanaan serta melakukan self assement sesuai dengan tools masing-masing komoditi	Desember	-
11	Matriks RTL IKU Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	mengusulkan untuk merubah target menjadi nol (0)	Desember	-	mengusulkan untuk merubah target menjadi nol (0)	Desember	-
		Februari	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	mengusulkan untuk merubah target menjadi nol (0) ke unit pengampu	Desember	-	membuat surat usulan perubahan target menjadi nol (0) ke unit pengampu	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Maret	Belum dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi	mengawal Surat usulan perubahan sampai ada jawaban dari unit pengampu	Desember	-	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu	Desember	-
12	Matriks RTL IKU Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Januari	Belum terdapat penilaian SKL oleh PPPOMN	Pengisian tools self- assesment SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium didasarkan pada Baseline 2024	Maret	-	Melakukan pengisian tools SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium yang didasarkan pada Baseline 2024	Maret	-
		Februari	Belum terdapat penilaian SKL oleh PPPOMN	Pengisian tools self- assesment SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium didasarkan pada Baseline 2024	Maret	-	Melakukan pengisian tools SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium yang didasarkan pada Baseline 2024	Maret	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Maret	Belum terdapat penilaian SKL oleh PPPOMN	Pengisian tools self- assesment SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium didasarkan pada Baseline 2024	Maret	Melakukan pengisian tools SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium yang didasarkan pada Baseline 2024	-	-	Tools SKL sampai dengan Bulan Maret yang didasarkan pada baseline 2024 telah terisi dan dilengkapi data dukung
			Nilai SKL Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat belum mencapai target di RAPK, disebabkan adanya perbedaan penggunaan target, dimana target yang digunakan PPPOMN sekarang mengacu pada target sebelum efisiensi, sedangkan target yang digunakan Loka pada RAPK sebelumnya mengacu pada kesepakatan target sesudah efisiensi yang didasarkan pada cara baru perhitungan Tools SKL, sehingga realisasi belum mencapai target yang ada pada RAPK, meskipun dari surat penilaian oleh	Assesment pengisian tools SKL dan data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium didasarkan pada Baseline 2024 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM Manggarai Barat bukan target sebelum efisiensi	Juni	-	Melakukan assesment pengisian tools SKL dan melengkapi data dukung SKL meliputi standar ruang lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi Laboratorium yang didasarkan pada Baseline 2024 dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM Manggarai Barat, sehingga target pada RAPK dapat tercapai	Juni	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			PPOMN Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah berhasil mencapai target yang ditetapkan pada sebelum efisiensi						
13	Matriks RTL IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Januari	-	Melaksanakan KIE menggunakan pendekatan yang lebih terarah dan relevan sesuai kebutuhan stakholder dan kelompok profesi kesehatan	Februari	-	KIE akan dilaksanakan dengan menyesuaikan materi dan metode penyampaian berdasarkan kebutuhan masing- masing kelompok, seperti tenaga kesehatan dan kader. Materi dibuat ringkas dan mudah dipahami, disampaikan secara langsung dan interaktif.	Februari	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut tahun 2024 dengan konten media sosial yang sudah cukup baik.	- pembuatan konten edukatif yang lebih spesifik, menarik, dan mendalam di berbagai media sosial.	Januari	Membuat konten KIE Media Sosial yang lebih menarik	-	-	konsistensi KIE melalui media sosial
			Belum dilakukan kegiatan KIE	melakukan publikasi yang intens sebelum melakukan kegiatan KIE di Area Umum seperti Car Free Day (CFD), Radio dan Lainnya.	Februari	-	Melakukan publikasi kegiatan	Februari	Jumlah peserta yang teredukasi sesuai dengan target.
		Februari	Belum seluruh masyarakat memahami pentingnya penggunaan obat secara aman dan sesuai aturan.	Melakukan kombinasi publikasi media elektronik (radio) dengan media lainnya seperti media sosial	Maret	-	Melakukan KIE terkait materi Obat melalui media sosial	Maret	Terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang mengunjungi layanan pengaduan Loka POM untuk berkonsultasi mengenai penggunaan obat yang aman, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memeriksa keaslian dan legalitas obat yang mereka konsumsi.

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			-	Melaksanakan KIE menggunakan pendekatan yang lebih terarah dan relevan sesuai kebutuhan stakeholder dan kelompok profesi kesehatan	Maret	-	KIE akan dilaksanakan dengan menyesuaikan materi dan metode penyampaian berdasarkan kebutuhan masing-masing kelompok, seperti tenaga kesehatan dan kader. Materi dibuat ringkas dan mudah dipahami, disampaikan secara langsung dan interaktif.	Maret	
			Belum dilakukan kegiatan KIE	melakukan publikasi yang intens sebelum melakukan kegiatan KIE di Area Umum seperti Car Free Day (CFD), Radio dan Lainnya.	Maret	-	Melakukan publikasi sebelum kegiatan dilaksanakan.	Maret	Jumlah peserta yang teredukasi sesuai dengan target.
		Maret	Belum seluruh masyarakat memahami pentingnya penggunaan obat secara aman dan sesuai aturan.	Melakukan kombinasi publikasi media elektronik (radio) dengan media lainnya seperti media sosial	April	Melakukan KIE terkait materi Obat melalui media sosial	-	April	Terdapat peningkatan jumlah masyarakat yang mengunjungi layanan pengaduan Loka POM untuk berkonsultasi mengenai penggunaan obat yang aman, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam memeriksa keaslian dan legalitas obat yang mereka konsumsi.

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			-	Melaksanakan KIE menggunakan pendekatan yang lebih terarah dan relevan sesuai kebutuhan stakeholder dan kelompok profesi kesehatan	Maret	KIE akan dilaksanakan dengan menyesuaikan materi dan metode penyampaian berdasarkan kebutuhan masing-masing kelompok, seperti tenaga kesehatan dan kader. Materi dibuat ringkas dan mudah dipahami, disampaikan secara langsung dan interaktif.	-	Maret	
			Belum dilakukan kegiatan KIE di tahun 2025	melakukan publikasi yang intens sebelum melakukan kegiatan KIE di Area Umum seperti Car Free Day (CFD), Radio dan Lainnya.	April	-	Melakukan publikasi sebelum kegiatan dilaksanakan.	-	Jumlah peserta yang teredukasi sesuai dengan target.
			Kegiatan sosialisasi menghadapi kendala teknis, yaitu listrik padam yang menghambat penayangan materi presentasi dan sinyal yang tidak stabil sehingga aplikasi BPOM Mobile sulit digunakan. Hal ini berdampak pada	Menyiapkan cadangan daya listrik (power bank/generator)	April	-	Mengatur pengaturan teknis yang lebih baik, seperti membawa sumber daya cadangan	-	Masyarakat tetap memahami informasi penting terkait keamanan obat dan makanan melalui komunikasi langsung, media cetak, dan simulasi manual, meskipun terdapat keterbatasan listrik dan sinyal.

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			terbatasnya pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan secara visual dan digital.						
			Kegiatan sosialisasi menghadapi kendala teknis, yaitu listrik padam yang menghambat penayangan materi presentasi dan sinyal yang tidak stabil sehingga aplikasi BPOM Mobile sulit digunakan. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan secara visual dan digital.	memastikan koneksi internet stabil sebelum kegiatan.	April	-	menyiapkan alternatif simulasi pengecekan menggunakan BPOM Mobile	-	Masyarakat tetap memahami informasi penting terkait keamanan obat dan makanan melalui komunikasi langsung, media cetak, dan simulasi manual, meskipun terdapat keterbatasan listrik dan sinyal.

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

14	Matriks RTL IKU Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Januari	belum terdapat pemahaman yang cukup terkait pedoman tahapan pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu serta mengikuti sosialisasi terkait pedoman tahapan pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Januari	belum terdapat pemahaman yang cukup terkait pedoman tahapan pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025	-	-	telah mengikuti sosialisasi dan bimtek pedoman tahapan pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 yang dilaksanakan akhir januari
		Februari	telah mengikuti sosialisasi dan bimtek pedoman tahapan pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 yang dilaksanakan akhir januari	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	-	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan terkait penyesuaian tahap kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Maret	telah mengikuti sosialisasi dan bimtek pedoman tahapan pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 yang dilaksanakan akhir januari	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan terkait penyesuaian tahap kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	-	-	terdapat perencanaan tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan pedoman dan jadwal kegiatan menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan
			terdapat perencanaan tahapan kegiatan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai dengan pedoman dan jadwal kegiatan menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Desember	-	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Desember	melakukan koordinasi dengan stakeholder dalam rangka penentuan lokus untuk program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
15	Matriks RTL IKU Jumlah desa pangan aman	Januari	Belum dilaksanakan kegiatan advokasi kelembagaan desa	Melakukan koordinasi ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk mendapatkan rekomendasi desa sasaran intervensi.	April	-	Melakukan koordinasi ke dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk menentukan atau menetapkan desa yang akan di Intervensi	April	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	Belum dilaksanakan kegiatan advokasi kelembagaan desa	Melakukan koordinasi ke Dinas dinas terkait mengenai rencana Pelaksanaan kegiatan PRO PN Desa Pangan Aman	April	-	Melakukan koordinasi ke dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk menentukan atau menetapkan desa yang akan di Intervensi	April	-
			Tahapan kegiatan mengikuti tahapan pada juknis sebelum kondisi efisiensi	Menyesuaikan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman dengan kondisi efisiensi	Maret	-	menyusun renlak sesuai dengan tahapan kegiatan kondisi efisiensi	Maret	Tahapan kegiatan mengikuti tahapan pada juknis sesudah kondisi efisiensi
		Maret	Belum dilaksanakan kegiatan advokasi kelembagaan desa karena desa sasaran belum ditentukan.	Melakukan koordinasi ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk mendapatkan rekomendasi desa sasaran intervensi.	April	-	Petugas melakukan koordinasi dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk meminta daftar desa yang dapat diintervensi dalam program Desa Pangan Aman.	April	Dinas menyampaikan beberapa rekomendasi desa pada akhir Maret sehingga di rencanakan kegiatan advokasi dilaksanakan di bulan april

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			Tahapan kegiatan mengikuti tahapan pada juknis sebelum kondisi efisiensi	Menyesuaikan tahapan kegiatan Desa Pangan Aman dengan kondisi efisiensi	Maret	menyusun renlak sesuai dengan tahapan kegiatan kondisi efisiensi	-	-	Tahapan kegiatan mengikuti tahapan pada juknis sesudah kondisi efisiensi
16	Matriks RTL IKU Jumlah pasar aman berbasis komunitas	Januari	belum terdapat pemahaman yang cukup terkait pedoman tahapan pelaksanaan pasar aman berbasis komunitas tahun 2025	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu serta mengikuti sosialisasi terkait pedoman tahapan pelaksanaan kegiatan pangan aman berbasis komunitas	Januari	belum terdapat pemahaman yang cukup terkait pedoman tahapan pelaksanaan pasar aman berbasis komunitas tahun 2025	-	-	telah mengikuti sosialisasi dan bimtek pedoman tahapan pelaksanaan pasar aman berbasis komunitas tahun 2025 yang dilaksanakan akhir Januari
		Februari	telah mengikuti sosialisasi dan bimtek pedoman tahapan pelaksanaan pasar aman berbasis komunitas tahun 2025 yang dilaksanakan akhir Januari	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	-	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan dan jadwal kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Maret	telah mengikuti sosialisasi dan bimtek pedoman tahapan pelaksanaan pasar aman berbasis komunitas tahun 2025 yang dilaksanakan akhir januari	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	Maret	melakukan koordinasi dengan PIC pengampu kegiatan dalam rangka penyesuaian tahapan dan jadwal kegiatan sesuai dengan efisiensi anggaran K/L	-	-	terdapat perencanaan tahapan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan pedoman dan jadwal kegiatan menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan
			terdapat perencanaan tahapan kegiatan pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai dengan pedoman dan jadwal kegiatan menyesuaikan efisiensi anggaran yang telah ditetapkan	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas	Desember	-	melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka penentuan target lokasi pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas serta melaksanakan tahapan program pasar pangan aman	Desember	-
17	Matriks RTL IKU Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Januari	1. Belum dilakukan koordinasi lintas sektor terkait dalam rangka persiapan KIE/Sosialisasi UMK Pangan Olahan sesuai timeline 2. Belum dilakukan konsultasi dengan Unit pengampu terkait teknis kegiatan	1. Melakukan koordinasi lintas sektor terkait dalam rangka persiapan KIE/Sosialisasi UMK Pangan Olahan sesuai timeline 2. Melakukan konsultasi dengan Unit pengampu terkait teknis kegiatan	Maret	-	1. Melakukan koordinasi lintas sektor terkait dalam rangka persiapan KIE/Sosialisasi UMK Pangan Olahan sesuai timeline 2. Melakukan konsultasi dengan Unit pengampu terkait teknis kegiatan	Maret	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			belum melakukan penetapan target pendampingan umk	melakukan penetapan target pendampingan umk	Februari	-	melakukan penetapan target pendampingan umk	Februari	-
		Februari	1. Belum dilakukan koordinasi lintas sektor terkait dalam rangka persiapan KIE/Sosialisasi UMK Pangan Olahan sesuai timeline 2. Belum dilakukan konsultasi dengan Unit pengampu terkait teknis kegiatan	1. Melakukan koordinasi lintas sektor terkait dalam rangka persiapan KIE/Sosialisasi UMK Pangan Olahan sesuai timeline 2. Melakukan konsultasi dengan Unit pengampu terkait teknis kegiatan	Maret	-	1. Melakukan koordinasi lintas sektor terakit dalam rangka persiapan KIE/Sosialisasi UMK Pangan Olahan sesuai timeline 2. Melakukan konsultasi dengan Unit pengampu terkait teknis kegiatan	Maret	-
			belum melakukan penetapan target pendampingan umk	melakukan penetapan target pendampingan umk	Februari	melakukan penetapan target pendampingan umk	-	-	melakukan penetapan target pendampingan umk

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Maret	1. Belum dilakukan koordinasi lintas sektor terkait dalam rangka persiapan KIE/Sosialisasi UMK Pangan Olahan sesuai timeline 2. Belum dilakukan konsultasi dengan Unit pengampu terkait teknis kegiatan	1. Melakukan koordinasi lintas sektor terkait dalam rangka persiapan KIE/Sosialisasi UMK Pangan Olahan sesuai timeline 2. Melakukan konsultasi dengan Unit pengampu terkait teknis kegiatan	Maret	1. Melakukan koordinasi lintas sektor terkait dalam rangka persiapan KIE/Sosialisasi UMK Pangan Olahan sesuai timeline 2. Melakukan konsultasi dengan Unit pengampu terkait teknis kegiatan	-	-	1. Telah dilakukan koordinasi lintas sektor terkait dalam rangka persiapan KIE/Sosialisasi UMK Pangan Olahan sesuai timeline 2. Telah dilakukan konsultasi dengan Unit pengampu terkait teknis kegiatan
			Belum dilakukan sosialisasi /KIE ke pelaku usaha sebagai tahapan awal pendampingan umk pangan	melaksanakan sosialisasi/kie ke pelaku usaha	Maret	melaksanakan sosialisasi/kie ke pelaku usaha	-	-	telah dilaksanakan sosialisasi /KIE ke pelaku usaha sebagai tahapan awal pendampingan umk pangan
			Belum dilakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-	melakukan pendampingan UMK sesuai perencanaan	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

18	Matriks RTL IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Januari	Belum dilakukan kegiatan berkaitan dengan menunggu arahan dari Pusat terkait efisiensi anggaran dan perencanaan kegiatan fungsi penindakan	Melakukan koordinasi dengan kejaksaan dan stakeholder terkait	Desember	-	Melakukan koordinasi secara intens dengan kejaksaan dan stakeholder terkait baik secara daring/online	Desember	-
			Masih terdapat 2 perkara carry over dalam Tahap 1	Melakukan koordinasi dengan balai koordinanor dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Desember	-	Berkoordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan penyelesaian berkas perkara	Desember	-
			Masih menunggu jadwal pelantikan penyidik	Melakukan koordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait jadwal pengangkatan penyidik	April	-	Koordinasi dengan Pusat terkait pengangkatan Penyidik	April	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	Masih terdapat 2 perkara carry over dalam Tahap 1	Melakukan koordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Desember	-	Berkoordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan penyelesaian berkas perkara dengan kondisi 1 perkara carry over masih berada pada Tahap 1 dan 1 perkara telah selesai pada Tahap 2	Desember	-
			Masih menunggu jadwal pelantikan penyidik	Melakukan koordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait jadwal pengangkatan penyidik	April	-	Proses permohonan pelantikan penyidik masih dalam proses pengajuan Kementrian Hukum	April	-
			Perkara tahun berjalan dalam tahap penerbitan SPDP dan telah menyelesaikan tahapan pemeriksaan saksi dan tersangka namun masih terdapat kekurangan dokumen yang perlu dilengkapi dalam berkas	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	Desember	-	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan untuk selanjutnya pada Bulan Maret dilakukan Tahap 1	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			Belum dilakukan kegiatan berkaitan dengan menunggu arahan dari Pusat terkait efisiensi anggaran dan perencanaan kegiatan fungsi penindakan	Melakukan koordinasi dengan kejaksaan dan stakeholder terkait	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan kejaksaan dan stakeholder terkait baik secara daring/online	Desember	-
		Maret	Perkara tahun berjalan dalam tahap penerbitan SPDP dan telah menyelesaikan tahapan pemeriksaan saksi dan tersangka namun masih terdapat kekurangan dokumen yang perlu dilengkapi dalam berkas	Dilakukan pemenuhan kelengkapan berkas perkara pada tahun berjalan	Desember	-	Berkoordinasi dengan Kejaksaan setempat secara intens dalam penyelesaian berkas perkara yang telah berada di Tahap P21 dan Berkoordinasi dengan Polres Manggarai Barat serta POLDA NTT dalam Pengiriman DPO pada Korwas Provinsi NTT	Desember	-
			Belum dilakukan kegiatan berkaitan dengan menunggu arahan dari Pusat terkait efisiensi anggaran dan perencanaan kegiatan fungsi penindakan	Melakukan koordinasi dengan kejaksaan dan stakeholder terkait	Desember	-	Membuat permohonan pembukaan blokir anggaran dalam rangka optimalisasi kegiatan intelijen dan penyidikan	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			Masih terdapat 2 perkara carry over dalam Tahap 1	Melakukan koordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan dalam penyelesaian berkas perkara	Desember	-	Berkoordinasi dengan balai koordinator dalam rangka pendampingan dan perbantuan penyelesaian berkas perkara dengan kondisi 1 perkara carry over masih berada pada Tahap 1 dan 1 perkara telah selesai pada Tahap 2	Desember	-
			Masih menunggu jadwal pelantikan penyidik	Melakukan koordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait jadwal pengangkatan penyidik	April	-	Koordinasi dengan Pusat dan Kementrian Hukum terkait Pelantikan Penyidik	April	-
19	Matriks RTL IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Januari	Dilakukan kegiatan dengan kondisi terbatas menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia pasca efisiensi	Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	Desember	-	1. Melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait di internal UPT 2. Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	Dilakukan kegiatan dengan kondisi terbatas menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia pasca efisiensi	Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	Desember	-	1. Melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait di internal UPT 2. Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	Desember	-
			Telah dilakukan pelaporan patroli siber pada direktorat siber sesuai kondisi pada UPT	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala	Desember	-	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala dan melaporkan kepada direktorat siber	Desember	-
		Maret	Telah dilakukan pelaporan patroli siber pada direktorat siber sesuai kondisi pada UPT	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala	Desember	-	Melakukan patroli siber secara rutin dan berkala serta melaporkan kepada direktorat siber	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			Telah dilakukan pelaporan patroli siber pada direktorat siber sesuai kondisi pada UPT	Melakukan koordinasi di internal UPT dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	Desember	-	Melakukan koordinasi dengan fungsi-fungsi terkait yang telah dilakukan pembukaan blokir anggaran dan Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait	Desember	-
20	Matriks RTL IKU Indeks Pelayanan Publik UPT	Januari	Beberapa aspek dalam penilaian Indeks Pelayanan Publik belum terpenuhi	Melakukan evaluasi awal terhadap pemenuhan aspek penilaian tahun sebelumnya	Juni	-	- Review hasil penilaian tahun 2024 - Identifikasi kekurangan dari hasil survei IKM dan penilaian eksternal"	Juni	-
			Belum dilakukan pemantauan dan evaluasi standar pelayanan publik bersama pentaheliks	Pemantauan dan evaluasi standar pelayanan publik direncanakan dilaksanakan di tahun 2025	Juni	-	Melakukan Forum Konsultasi Publik Tahun 2025	Juni	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	Beberapa aspek dalam penilaian Indeks Pelayanan Publik belum terpenuhi	Melakukan evaluasi awal terhadap pemenuhan aspek penilaian tahun sebelumnya	Juni	-	- Review hasil penilaian tahun 2024 - Identifikasi kekurangan dari hasil survei IKM dan penilaian eksternal"	Juni	-
			Belum dilakukan pemantauan dan evaluasi standar pelayanan publik bersama pentaheliks	Pemantauan dan evaluasi standar pelayanan publik direncanakan dilaksanakan di tahun 2025	Juni	-	Melakukan Forum Konsultasi Publik Tahun 2025	Juni	-
		Maret	Beberapa aspek dalam penilaian Indeks Pelayanan Publik belum terpenuhi	Melakukan evaluasi awal terhadap pemenuhan aspek penilaian tahun sebelumnya	Juni	-	- Review hasil penilaian tahun 2024 - Identifikasi kekurangan dari hasil survei IKM dan penilaian eksternal"	Juni	Telah dilakukan evaluasi terhadap hasil penilaian tahun 2024 dan teridentifikasi aspek yang belum terpenuhi.

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			Belum dilakukan pemantauan dan evaluasi standar pelayanan publik bersama pentaheliks	Pemantauan dan evaluasi standar pelayanan publik direncanakan dilaksanakan di tahun 2025	Juni	-	Melakukan Konsultasi Tahun 2025	Forum Publik	Juni	-
21	Matriks RTL IKU Nilai AKIP UPT BPOM	Januari	melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran dalam rangka realisasi indikator kinerja	melakukan review dan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran dalam rangka realisasi indikator kinerja	Desember	-	menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran		Desember	-
			beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	menindaklanjuti rekomendasi inspektorat atas hasil evaluasi AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat	Desember	-	- melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat - melakukan review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja		Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-	menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-
			beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	menindaklanjuti rekomendasi inspektorat atas hasil evaluasi AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat	Desember	-	- melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat - melakukan review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja	Desember	-
		Maret	melakukan perencanaan kegiatan dan anggaran	melakukan penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-	menyusun penyesuaian rencana pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai dengan hasil efisiensi anggaran	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

			beberapa komponen pada Nilai AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat belum optimal	menindaklanjuti rekomendasi inspektorat atas hasil evaluasi AKIP Loka POM di Kab. Manggarai Barat	Desember	-	- melakukan publikasi atas dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja pada seluruh social media dan subsite Loka POM di Kab. Manggarai Barat - melakukan review kembali atas keselarasan data pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja dan evaluasi kinerja	Desember	-
22	Matriks RTL IKU Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Januari	- evaluasi dan monitoring pengelolaan keuangan belum dilaksanakan dengan optimal - masih terdapat kegiatan yang pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	- meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	Desember	-	-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Februari	- evaluasi dan monitoring pengelolaan keuangan belum dilaksanakan dengan optimal - masih terdapat kegiatan yang pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	- meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	Desember	-	-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA	Desember	-
		Maret	- evaluasi dan monitoring pengelolaan keuangan belum dilaksanakan dengan optimal - masih terdapat kegiatan yang pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	- meningkatkan monitoring dan evaluasi pengelolaan keuangan - mengoptimalkan penyusunan RPD sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja dan anggaran	Desember	-	-menjaga komitmen seluruh petugas untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA yang telah ditetapkan -meningkatkan pengawalan terhadap indikator-indikator yang berpengaruh terhadap nilai IKPA dan EKA -melakukan monitoring dan evaluasi setiap terhadap kegiatan yang telah direncanakan pada POA	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

23	Matriks RTL IKU Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Januari	Belum terdapat Daftar Resiko serta analisis resiko Tahun 2025	Melakukan rapat penentuan Daftar Resiko serta Analisis resiko berdasarkan konteks organisasi Tahun 2025	Februari	-	Melakukan rapat bersama dengan seluruh tim dalam rangka penentuan Resiko yang mungkin terjadi di Tahun 2025 serta melakukan Analisis terhadap resiko yang ada	Februari	-
		Februari	Belum terdapat Daftar Resiko serta analisis resiko Tahun 2025	Melakukan rapat penentuan Daftar Resiko serta Analisis resiko berdasarkan konteks organisasi Tahun 2025	Februari	Melakukan rapat bersama dengan seluruh tim dalam rangka penentuan Resiko yang mungkin terjadi di Tahun 2025 serta melakukan Analisis terhadap resiko yang ada	-	-	Tersusun Laporan Daftar Resiko dan analisis Risiko Semester I Tahun 2025
			Tersusun Laporan Daftar Resiko dan analisis Risiko Semester I Tahun 2025	melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-	melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Maret	Tersusun Laporan Daftar Resiko dan analisis Risiko Semester I Tahun 2025	melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-	melakukan pemantauan risiko serta rencana tindak pengendalian risiko yang telah ditetapkan	Desember	-
24	Matriks RTL IKU Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Januari	Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan PoA	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Desember	-	Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	Desember	-
		Februari	Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan PoA	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Desember	-	Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	Desember	-

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I 2025

		Maret	Melaksanakan kegiatan RB sesuai dengan PoA	Konsisten melakukan rencana aksi yang telah ditetapkan untuk mempertahankan capaian indikator sesuai dengan target yang ditetapkan	Desember	-	Melakukan rencana aksi yang telah direncanakan untuk masing-masing pokja	Desember	-
--	--	-------	--	--	----------	---	--	----------	---

3.3 Realisasi anggaran

Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat memperoleh alokasi anggaran untuk TA 2025 sebesar Rp3.209.332.000,00 Sampai dengan periode yang berakhir pada 31 Maret 2025, dilakukan revisi atas DIPA awal yang disebabkan oleh adanya program penghapusan *Automatic Adjustment*, penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Revisi tersebut sebagai berikut:

1. Revisi I DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 14 Februari 2025 dalam rangka revisi terkait Pemblokiran Anggaran (*Automatic Adjustment*) berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 tentang Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA.2025;
2. Revisi I DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 18 Maret 2025 dalam rangka revisi penambahan pagu belanja barang (honorarium PPNPN) pada Program Dukungan Manajemen sebesar Rp23.290.000,00 berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 tentang Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025;
3. Revisi I DIPA pada Direktorat Jendral Anggaran tanggal 27 Maret 2025 dalam rangka revisi terkait Relaksasi Pemanfaatan Pemblokiran Anggaran (*Automatic Adjustment*) berdasarkan surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 tentang Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025

Tabel 3. 61 Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%Capaian
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	467.856.000	10.811.700	2,31
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	1.701.000	0	0,00
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	117.158.000	912.000	0,78

No	Sasaran Strategis	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%Capaian
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	483.367.000	1.977.500	0,41
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	42.980.000	0	0,00
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	109.644.000	14.241.100	12,99
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	47.024.000	0	0,00
8.	Layanan Publik UPT yang prima	41.300.000	136.500	0,33
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2.398.302.000	490.782.398	20,46

Sampai dengan triwulan I Tahun 2025 seluruh sasaran strategis Loka POM di Kab. Manggarai Barat memperoleh capaian anggaran kategori kurang dengan capaian dibawah 60%. Hal ini dikarenakan adanya blokir dalam rangka efisiensi anggaran, sehingga kegiatan pada triwulan I mengalami kendala penundaan pelaksanaan. Terdapat 7 (tujuh) sasaran kegiatan dengan capaian anggaran dibawah 10% yaitu:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi sebesar 2,32%;
2. Meningkatkan Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan realisasi sebesar 0,00%;
3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi sebesar 0,78%;
4. Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan realisasi sebesar 0,41%;

5. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan realisasi sebesar 0,00%;
6. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan realisasi sebesar 0,00%;
7. Layanan Publik UPT yang prima dengan realisasi sebesar 0,33%.

Sedangkan terdapat 2 (dua) sasaran strategis dengan realisasi anggaran diatas 10% namun dibawah 25% yaitu:

1. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar 12,99%;
2. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan realisasi anggaran sebesar 20,46%.

Rincian Realisasi Anggaran per indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 62 Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN		
			PAGU	REALISASI	%CAPAIAN
1,	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	79.743.000	1.139.000	1,43
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57.339.200	589.200	1,03
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	7.167.400	73.650	1,03
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	7.167.400	73.650	1,03

		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	2.122.100	632.000	29,78
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.697.680	505.600	29,78
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	15.279.120	4.550.400	29,78
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	203.700.420	1.805.178	0,89
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.517.580	811.022	0,89
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	2.122.100	632.000	29,78
2,	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1.701.000	0	0,00

	Pangan Fortifikasi				
3,	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	117.158.000	912.000	0,78
4,	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	100.969.000	1.977.500	1,96
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.109.000	0	0,00
		03 - Jumlah desa pangan aman	165.417.000	0	0,00
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	116.872.000	0	0,00
5,	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	42.980.000	0	0,00

6,	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	109.644.000	14.241.100	12,99
7,	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	47.024.000	0	0,00
8,	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	41.300.000	136.500	0,33
9,	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	102.550.000	2.009.203	1,96
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	2.105.302.000	485.041.818	23,04
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	87.900.000	1.722.174	1,96
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	102.550.000	2.009.203	1,96

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh indikator kinerja memiliki realisasi anggaran kurang dari 60% dengan kategori kurang. Namun apabila dibandingkan dengan target realisasi anggaran pada triwulan I sebesar 25%, terdapat 4 (empat) IKU dengan capaian realisasi anggaran lebih dari 25%, antara lain:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan capaian realisasi anggaran sebesar 29,78%;
2. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 29,78%;
3. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 29,78%;
4. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 29,78%.

Sedangkan 14 (empat belas) IKU yang mendapatkan capaian realisasi anggaran dibawah 25% antara lain:

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 1,43%;
2. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 1,03%;
3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 1,03%;
4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 1,03%;
5. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 0,89%;
6. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan capaian realisasi anggaran sebesar 0,89%;
7. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan capaian realisasi anggaran sebesar 0,78%;
8. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 1,96%;

9. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 12,99%;
10. Indeks Pelayanan Publik UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 0,33%;
11. Nilai AKIP UPT BPOM dengan capaian realisasi anggaran sebesar 1,96%;
12. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM dengan capaian realisasi anggaran sebesar 23,04%;
13. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM dengan capaian realisasi anggaran sebesar 1,96%;
14. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT dengan capaian realisasi anggaran sebesar 1,96%.

Selain itu terdapat IKU yang memiliki capaian realisasi anggaran 0% antara lain:

1. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
3. Jumlah desa pangan aman
4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
5. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
6. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

Realisasi Anggaran berdasarkan rincian output adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 63 Realisasi Anggaran per Rincian Output

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi Anggaran		
			Pagu	Realisasi	%Capaian
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	47.024.000	0	0,00
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	41.300.000	0	0,00
3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	72.298.000	0	0,00

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi Anggaran		
			Pagu	Realisasi	%Capaian
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	163.000.000	5.400.580	3,31
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28.671.000	1.305.500	4,55
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	60.000.000	0	0,00
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	70.000.000	0	0,00
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	117.158.000	912.000	0,78
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U09-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM Surabaya	109.644.000	14.241.100	12,99
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100.109.000	0	0,00
11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	165.417.000	0	0,00
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	116.872.000	0	0,00
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	42.980.000	0	0,00
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	71.674.000	736.500	1,03

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi Anggaran		
			Pagu	Realisasi	%Capaian
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	79.743.000	1.139.000	1,43
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21.221.000	6.320.000	29,78
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1.701.000	0	0,00
18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	295.218.000	2.616.200	0,89
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	8.000.000	0	0,00
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	2.120.592.000	485.041.818	22,87

Realisasi anggaran per jenis belanja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 64 Realisasi Anggaran per Jenis Belanja

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
BELANJA PEGAWAI	783.302.000	214.954.254	27,44
BELANJA BARANG	2.819.320.000	303.906.944	10,78
BELANJA MODAL	130.000.000	0	0
TOTAL	3.732.622.000	518.861.198	13,90

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 3. 65 Analisis Tingkat Efisiensi per Indikator Kinerja

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
1,	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi dan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	124,22	1,43	85,97	Tidak Efisien
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	116,67	1,03	112,54	Tidak Efisien
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	-	1,03	#VALUE!	-
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	116,67	1,03	112,54	Tidak Efisien
		06 - Persentase keputusan/rekomen dari hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	#VALUE!	29,78	#VALUE!	-
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114,94	29,78	2,86	Tidak Efisien
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	29,78	#VALUE!	-
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	0,89	#VALUE!	-
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	133,33	0,89	149,46	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	110,01	29,78	2,69	Tidak Efisien
2,	02 - Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	#VALUE!	0,00	#VALUE!	-
3,	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	91,55	0,78	116,60	Tidak Efisien
4,	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	115,87	1,96	58,16	Tidak Efisien
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	#VALUE!	0,00	#VALUE!	-
		03 - Jumlah desa pangan aman	#VALUE!	0,00	#VALUE!	-
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	#VALUE!	0,00	#VALUE!	-
5,	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	125,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
6,	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	145,45	12,99	10,20	Tidak Efisien
7,	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
8,	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	#VALUE!	0,33	#VALUE!	-
9,	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	#VALUE!	1,96	#VALUE!	-
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	#VALUE!	23,04	#VALUE!	-
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	#VALUE!	1,96	#VALUE!	-
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	1,96	50,04	Tidak Efisien

Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per indikator, seluruh indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat triwulan I memiliki nilai tidak efisien. Hal ini dikarenakan capaian indikator kinerja yang diperoleh memiliki nilai yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan anggaran yang terealisasi.

Tabel 3. 66 Tingkat Efisiensi Realisasi Sasaran Strategis

No	Sasaran Strategis	%Capaian Sasaran Strategis	%Capaian Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kategori
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	119.31	12,54	8.51	Tidak Efisien
2.	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	#VALUE!	0.00	#VALUE!	-
3.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	91.55	0.78	116.60	Tidak Efisien
4.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	115.87	1.96	58.16	Tidak Efisien
5.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	125.00	0.00	#DIV/0!	-
6.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	145.45	12.99	10.19	Tidak Efisien
7.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	0.00	#DIV/0!	-
8.	Layanan Publik UPT yang prima	#VALUE!	0.33	#VALUE!	-

No	Sasaran Strategis	%Capaian Sasaran Strategis	%Capaian Realisasi Anggaran	Tingkat Efisiensi	Kategori
9.	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	100.00	1.96	50.04	Tidak Efisien

Pada triwulan I Tahun 2025 di antara 9 Sasaran Strategis, terdapat 4 Sasaran Strategis yang tidak dapat dihitung efisiensinya karena nilai capaian kinerja belum diperoleh, sedangkan 5 Sasaran Strategis tidak efisien.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat” dengan realisasi anggaran sebesar 12,54% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 119,31% dengan hasil TE (8,51) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal. Terwujudnya Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang memenuhi syarat ditunjukkan dengan belum tercapainya semua target indikator. Terdapat 3 (tiga) indikator belum dapat dilakukan pengukuran kinerja dan dikecualikan dari perhitungan NKO karena masih dalam proses pembahasan dengan Unit Pengampu sesuai nota dinas nomor PR.04.02.21.04.25.124 perihal Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) antara lain : indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar, Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dan Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Terdapat 6 (enam) indikator tidak efisien : Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan.

2. Sasaran Strategis “Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi” belum dapat diukur karena belum ada target capaian pada Triwulan I tahun 2025.
3. Sasaran Strategis “Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat” dengan realisasi anggaran sebesar 0,78% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 91,55% dengan hasil TE (116,60) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yaitu standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi ruang lingkup pengujian, peralatan, kompetensi pengujian dan metode analisis yang terverifikasi, yang disusun berdasarkan Good Laboratory Practice (GLP). Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing komponen dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan.
4. Sasaran Strategis “Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat” dengan realisasi anggaran sebesar 1,96% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 115,87% dengan hasil TE (58,16) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat dan pelaksanaan intervensi komunitas sekolah, desa dan pasar. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas belum dapat diukur karena belum ada target capaian pada Triwulan I tahun 2025.
5. Sasaran Strategis “Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan” belum dapat diukur terkait tingkat efisiensinya dikarenakan tidak terdapat realisasi anggaran namun terdapat realisasi kinerja.
6. Sasaran Strategis “Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat” dengan realisasi anggaran sebesar 12,99% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 145,45% dengan hasil TE (10,20) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan investigasi, penindakan,

pemberkasan, dan koordinasi. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator.

7. Sasaran Strategis “Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif” belum dapat diukur terkait tingkat efisiensinya dikarenakan tidak terdapat realisasi anggaran namun terdapat realisasi kinerja.
8. Sasaran Strategis “Layanan Publik UPT yang Prima” belum dapat diukur karena realisasi kinerja di akhir tahun.
9. Sasaran Strategis “Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal” dengan realisasi anggaran sebesar 1,96% sedangkan realisasi capaian kinerja sebesar 100% dengan hasil TE (50,04) dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran dalam mencapai sasaran strategis ini Tidak Efektif, atau dalam melakukan usaha pencapaian kinerja kurang maksimal. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, dan pertemuan koordinasi/advokasi. Kegiatan-kegiatan tersebut belum cukup memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas Terwujudnya tata kelola pemerintahan ditunjukkan dengan belum tercapainya target indikator (4 indikator : Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM, dan Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT).

Berdasarkan Analisa efisiensi sumber daya, melalui pengukuran input dan output, diperoleh hasil tingkat efisiensi anggaran per Rincian Output sebagai berikut:

Tabel 3. 67 Analisis Tingkat efisiensi per capaian output

No	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	%CAPAIAN INDIKATOR KINERJA	%CAPAIAN REALISASI ANGGARAN	TINGKAT EFISIENSI	KATEGORI
1	DR-3165-AEA-Koordinasi	001-Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	21,43	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
2	DR-3165-BAH-Pelayanan Publik Lainnya	001-Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	20,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien

3	DR-3165-BDC-Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	001-Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	32,63	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
4	DR-3165-BKB-Pemantauan produk	001-Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,00	3,31	-1,00	Tidak Efisien
5	DR-3165-BMB-Komunikasi Publik	001-Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	26,09	4,55	4,73	Tidak Efisien
6	DR-3165-CAB-Sarana Bidang Kesehatan	002-Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
7	DR-3165-CAN-Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	001-Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
8	DR-3165-PDD-Standarisasi Lembaga	001-Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	0,78	-1,00	Tidak Efisien
9	DR-3165-QCD-Perkara Hukum Badan Usaha	U56-Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat	0,00	12,99	-1,00	Tidak Efisien
10	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	001-Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien

11	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	002-Desa Pangan Aman	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
12	DR-3165-QDB-Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	003-Pasar aman dari bahan berbahaya	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
13	DR-3165-QDG-Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	001-UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
14	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	001-Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	6,82	1,03	5,64	Tidak Efisien
15	DR-3165-QIA-Pengawasan dan Pengendalian Produk	002-Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	4,60	1,43	2,22	Tidak Efisien
16	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	001-Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	40,00	29,78	0,34	Efisien
17	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	003-Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien

18	DR-3165-QIC-Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	004-Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	5,06	0,89	4,71	Tidak Efisien
19	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	956-Layanan BMN	0,00	0,00	#DIV/0!	Tidak Efisien
20	WA-6384-EBA-Layanan Dukungan Manajemen Internal	994-Layanan Perkantoran	0,00	22,87	-1,00	Tidak Efisien

Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per capaian output, hampir seluruh capaian output mendapatkan kategori tingkat efisiensi kinerja anggaran “tidak efisien”. Hanya 1 (satu) output kinerja yang mendapatkan kategori tingkat efisiensi kinerja “efisien” yaitu Rincian Output Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT. Hal ini dikarenakan capaian rincian output yang diperoleh memiliki nilai yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan anggaran yang terealisasi.

Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran yaitu :

1. Mengupayakan percepatan pelaksanaan kegiatan maupun pengadaan Barang/Modal;
2. Merevisi anggaran untuk anggaran kegiatan yang diperkirakan tidak dapat terlaksana serta penyesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) yang dilaksanakan sesuai perencanaan;
3. Melakukan monitoring dan evaluasi realisasi anggaran, kegiatan maupun pengadaan secara berkala; dan
4. Melaksanakan seluruh proses pengadaan dengan baik dan optimal.

3.4 Pemanfaatan Informasi Kinerja

Laporan informasi kinerja dapat memberikan dampak dalam penyusunan strategi dalam pencapaian kinerja di Tahun 2025. Laporan Kinerja interim digunakan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dalam hal :

- a. Penyesuaian aktivitas / kinerja untuk mencapai target Dalam laporan kinerja dilakukan pengukuran capaian indikator kinerja setiap triwulan. Hal ini digunakan untuk pemantauan kemajuan capaian sehingga dapat dilakukan penyesuaian target kinerja kerja untuk mencapai output terutama untuk indikator yang belum mencapai target atau capaian telah melebihi target. Pada triwulan I tidak dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja baik dalam target kinerja pada PK maupun RAPK.
- b. Penyesuaian penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja
Pencapaian target kinerja dalam suatu organisasi pastilah memerlukan adanya dukungan sumber daya seperti sumber daya manusia, anggaran dan lain-lain. Selama triwulan I 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan 3 kali revisi anggaran yang meliputi Revisi DIPA, revisi POK baik dalam rangka pemblokiran maupun penyesuaian anggaran.
- c. Evaluasi pencapaian kinerja atas rencana aksi kinerja
Evaluasi pencapaian kinerja atas rencana aksi kinerja adalah proses untuk menilai sejauh mana target dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana aksi kinerja telah tercapai. Evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program serta mengidentifikasi hal yang menjadi kendala/hambatan agar ditindaklanjuti.
- d. Penyesuaian rencana kinerja untuk periode selanjutnya
Evaluasi kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat dilakukan setiap triwulan yaitu mengukur capaian terhadap target yang telah ditetapkan. Evaluasi ini untuk mengukur capaian terhadap target RAPK maupun target tahunan sehingga dirumuskan rekomendasi tindak lanjut setiap triwulan. Hasil evaluasi ini dimanfaatkan untuk penyesuaian rencana kinerja periode selanjutnya guna perbaikan.

Dalam rangka melaksanakan Continuous Improvement, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat senantiasa memanfaatkan informasi-informasi hasil evaluasi kinerja maupun anggaran dari laporan sebelumnya untuk dapat melakukan langkah-langkah antisipatif dalam menghadapi kendala-kendala maupun permasalahan yang akan dihadapi. Pemanfaatan informasi tersebut meliputi:

1. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I telah tercapai. Akan tetapi tetap dilakukan upaya untuk mempertahankan capaian tersebut dan memenuhi target sampel hingga akhir tahun melalui. Koordinasi yang baik dengan unit pengampu dan laboratorium pengujian regional menjadi faktor utama dalam menjaga capaian kinerja ini.
2. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan I telah tercapai. Pada Triwulan I Tahun 2025, kegiatan sampling Pangan Olahan telah dilaksanakan sesuai perencanaan dengan realisasi 4 sampel. Seluruh sampel memenuhi syarat baik dari aspek label kemasan maupun hasil pengujian laboratorium. Capaian persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti juga telah mencapai target. Keberhasilan ini didukung oleh koordinasi dengan laboratorium pengujian regional dan Balai Besar POM di Kupang. Kendala utama yang dihadapi adalah menunggu terbitnya Pedoman Sampling TA 2025 serta penyesuaian akibat efisiensi anggaran, namun pelaksanaan sampling tetap berjalan lancar sesuai dengan kebijakan yang ada.
3. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT triwulan I belum memiliki capaian. Indikator ini dilakukan pengecualian dalam perhitungan NKO Loka POM di Kab. Manggarai Barat oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada triwulan I.
4. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Triwulan I Tahun 2025, kegiatan sampling PIRT telah dilaksanakan sesuai perencanaan dengan realisasi 1 sampel yang memenuhi syarat label kemasan dan hasil pengujian laboratorium. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti telah mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh koordinasi dengan laboratorium pengujian regional dan Balai Besar POM di Kupang, meskipun sempat menghadapi kendala berupa keterlambatan pedoman sampling dan penyesuaian rencana akibat efisiensi anggaran.
5. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan

- Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder belum terdapat target dan realisasi sehingga indikator ini belum dapat dilakukan penilaian.
6. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Triwulan I Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1 sarana produksi sediaan farmasi dengan hasil memenuhi ketentuan, dan realisasi kinerja mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana serta pemahaman sarana produksi terhadap penerapan cara produksi obat tradisional yang baik.
 7. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dilakukan pengecualian perhitungan pada NKO oleh Biro Perencanaan dan Keuangan. Pada Triwulan I Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 3 sarana produksi pangan olahan dengan hasil memenuhi ketentuan. Kendala yang dihadapi adalah masih ditemukannya temuan terkait ketidaksesuaian cara produksi pangan yang baik. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan sesuai perencanaan dan mengawal penerapan cara produksi pangan yang baik berdasarkan temuan yang ada.
 8. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dilakukan pengecualian perhitungan pada NKO oleh Biro Perencanaan dan Keuangan. Pada Triwulan I Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 3 sarana distribusi sediaan farmasi dengan hasil memenuhi ketentuan. Kendala yang dihadapi adalah efisiensi anggaran untuk pemeriksaan sarana distribusi. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan sarana sesuai perencanaan dan menyesuaikan pengawasan dengan hasil efisiensi anggaran.
 9. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai. Pada Triwulan I Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1 sarana distribusi pangan olahan dengan hasil

memenuhi ketentuan. Realisasi persentase sarana distribusi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pemeriksaan sesuai rencana dan pemahaman pihak sarana distribusi pangan olahan tentang penerapan cara distribusi pangan yang baik. Kendala yang dihadapi adalah efisiensi anggaran untuk pemeriksaan sarana distribusi. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang dilakukan adalah melaksanakan pengawasan sarana sesuai perencanaan dan menyesuaikan pengawasan dengan hasil efisiensi anggaran.

10. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan telah tercapai. Keberhasilan ini didukung oleh pelaksanaan pengawasan sesuai rencana dan perhitungan tools yang tepat untuk masing-masing komoditi. Kendala yang dihadapi adalah keterlambatan pengawasan iklan pangan pada Januari 2025, serta belum dilaksanakannya pengawasan terhadap media cetak dan luar ruang untuk iklan kosmetik, serta iklan suplemen kesehatan. Untuk mempertahankan capaian tersebut, rekomendasi yang diambil adalah evaluasi pengawasan iklan pangan tahun 2024, pengawasan iklan kosmetik dan suplemen kesehatan mulai bulan Februari, serta memastikan pengawasan dilakukan sesuai perencanaan dan mengikuti self-assessment dengan tools yang sesuai.
11. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum dilakukan penilaian.
12. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium tidak tercapai. Hal ini disebabkan oleh perbedaan penggunaan target antara PPPOMN dan Loka POM. Target yang digunakan PPPOMN saat ini mengacu pada target sebelum efisiensi, sementara Loka POM mengacu pada target setelah efisiensi, yang didasarkan pada perhitungan baru menggunakan tools SKL. Meskipun demikian, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah berhasil mencapai target yang ditetapkan sebelum efisiensi, sesuai dengan penilaian PPPOMN dalam surat B-PR.10.01.10.04.25.141 tanggal 27 Maret 2025. Untuk meningkatkan capaian indikator ini, rekomendasi yang dilakukan adalah pengisian tools self-assessment SKL dan data dukung SKL (standar ruang

lingkup, standar peralatan, dan standar kompetensi laboratorium) berdasarkan Baseline 2024, serta melakukan assessment dengan menyesuaikan target yang ada pada RAPK Loka POM Manggarai Barat, bukan target sebelum efisiensi.

13. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT telah tercapai. Keberhasilan ini merupakan hasil dari berbagai upaya strategis dan sinergis yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan ini antara lain strategi KIE yang efektif dan terstruktur, kolaborasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan, tingginya partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi untuk meningkatkan jangkauan dan efektivitas edukasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti belum semua masyarakat memahami pentingnya penggunaan obat secara aman, serta kendala teknis seperti listrik padam dan sinyal tidak stabil yang menghambat penggunaan aplikasi BPOM Mobile dan penayangan materi presentasi. Untuk mempertahankan capaian ini, rekomendasi yang dilakukan antara lain melaksanakan KIE dengan pendekatan yang lebih terarah sesuai kebutuhan stakeholder, membuat konten edukatif yang menarik di media sosial, memperkuat publikasi sebelum kegiatan KIE, serta memastikan cadangan daya listrik dan koneksi internet yang stabil sebelum kegiatan dilakukan.
14. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan belum dilakukan penilaian pada triwulan I.
15. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Jumlah desa pangan aman belum dilakukan penilaian pada triwulan I.
16. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas belum dilakukan penilaian pada triwulan I.
17. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan telah tercapai. Keberhasilan ini disebabkan oleh adanya tahapan baru dalam pelaksanaan pendampingan UMKM, yakni sosialisasi/KIE yang belum dimasukkan

dalam target awal saat penyusunan kinerja triwulan I. Upaya yang mendukung tercapainya kinerja ini antara lain koordinasi dengan lintas sektor dan internal UPT, serta pelaksanaan kegiatan sesuai tahapan yang tepat waktu. Untuk mempertahankan capaian ini, rekomendasi yang dilakukan adalah melakukan koordinasi lintas sektor dalam rangka persiapan KIE/Sosialisasi UMKM Pangan Olahan sesuai timeline, berkonsultasi dengan unit pengampu terkait teknis kegiatan, penetapan target pendampingan UMKM, serta melaksanakan pendampingan sesuai perencanaan.

18. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT telah tercapai. Kegiatan penyidikan Triwulan I Tahun 2025 telah menyelesaikan 1 perkara carry over 2024 pada Tahap 2 dan 1 perkara 2025 pada Tahap P21, mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh koordinasi dengan Balai Besar POM di Kupang dan lintas sektor seperti Kejaksaan dan Kepolisian. Kendala yang dihadapi antara lain efisiensi anggaran, kekurangan penyidik, dan kelengkapan berkas perkara yang masih dalam tahap pemenuhan. Rekomendasi untuk mempertahankan capaian ini adalah koordinasi lebih lanjut dengan pihak terkait dan pemenuhan kelengkapan berkas perkara.
19. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar telah tercapai. Kegiatan pelaporan analisis kejahatan Triwulan I Tahun 2025 telah berjalan sesuai jadwal, dengan laporan patroli siber diselesaikan tepat waktu, mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung oleh koordinasi lintas sektor dan internal UPT dalam pemetaan analisis kejahatan serta patroli siber yang intens. Kendala yang dihadapi antara lain efisiensi anggaran yang membatasi pengawasan dan minimnya informasi pelanggaran di lapangan, serta sedikitnya akun penjualan produk di media sosial dan e-commerce yang mengurangi efektivitas patroli siber. Rekomendasi untuk mempertahankan capaian ini adalah meningkatkan koordinasi internal dan eksternal, serta melakukan patroli siber secara rutin.
20. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum dilakukan penilaian pada triwulan I.

21. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai AKIP UPT BPOM belum dilakukan penilaian pada triwulan I.
22. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM belum dilakukan penilaian pada triwulan I.
23. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum dilakukan penilaian pada triwulan I.
24. Berdasarkan informasi capaian kinerja Lapkin interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target indikator Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT telah tercapai.

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 menyajikan pengukuran capaian sasaran kegiatan Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat yang dibandingkan dengan target triwulan I, target tahun 2025, dan termasuk berbagai keberhasilan maupun kendala dalam pencapaian sasaran kegiatan. Secara umum capaian sasaran kegiatan menunjukkan seberapa besar sasaran kegiatan telah mencapai target meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan.

Pada triwulan I dari 24 indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah berhasil mencapai target 1 indikator kinerja dengan kategori “Sangat Baik”, 3 indikator kinerja dengan kategori “Baik” dan 10 indikator kinerja dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Namun masih terdapat 1 indikator kinerja yang belum berhasil memenuhi target dengan kategori “Kurang” dan 9 indikator kinerja yang belum dilakukan penilaian pada triwulan I. Berdasarkan nilai kinerja organisasi Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat triwulan I tahun 2025 sebesar 106,80% dengan kategori istimewa.

- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 124,22% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 116,67% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT sebesar 0% dengan kategori **Sangat Kurang**, namun indikator kinerja ini dilakukan pengecualian penilaian pada Triwulan I oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada penilaian NKO sehingga tidak dijadikan pembagi pada penilaian NKO;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 133,33% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder belum memiliki target pada triwulan I sehingga tidak dilakukan penilaian pada triwulan I;

- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 114,94% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 125% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**, namun indikator kinerja ini dilakukan pengecualian penilaian pada Triwulan I oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada penialian NKO sehingga tidak dijadikan pembagi pada penialain NKO sesuai dengan nota dinas PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 107,24% dengan kategori **Sangat Baik**, namun indikator kinerja ini dilakukan pengecualian penilaian pada Triwulan I oleh Biro Perencanaan dan Keuangan pada penialian NKO sehingga tidak dijadikan pembagi pada penialain NKO sesuai dengan nota dinas PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 133,33% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sebesar 110,01% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan belum memiliki target pada triwulan I sehingga tidak dilakukan penilaian pada triwulan I;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium sebesar 91,55% dengan kategori **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT sebesar 115,87% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan belum memiliki target pada triwulan I sehingga tidak dilakukan penilaian pada triwulan I;

- Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah desa pangan aman belum memiliki target pada triwulan I sehingga tidak dilakukan penilaian pada triwulan I;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas belum memiliki target pada triwulan I sehingga tidak dilakukan penilaian pada triwulan I;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan sebesar 125% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT sebesar 145,45% dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan kategori **Baik**;
- Persentase capaian pada indikator Indeks Pelayanan Publik UPT belum memiliki target pada triwulan I sehingga tidak dilakukan penilaian pada triwulan I;
- Persentase capaian pada indikator Nilai AKIP UPT BPOM belum memiliki target pada triwulan I sehingga tidak dilakukan penilaian pada triwulan I;
- Persentase capaian pada indikator Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum memiliki target pada triwulan I sehingga tidak dilakukan penilaian pada triwulan I;
- Persentase capaian pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT sebesar 100% dengan kategori **Baik**.

Persentase capaian indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat pada triwulan I tahun 2025 antara 91,55% sampai dengan 145,45%. Capaian indikator terendah “Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium” hal ini disebabkan oleh perbedaan penggunaan target antara PPPOMN dan Loka POM. Target yang digunakan PPPOMN saat ini mengacu pada target sebelum efisiensi, sementara Loka POM mengacu pada target setelah efisiensi, yang didasarkan pada perhitungan baru menggunakan tools SKL. Meskipun demikian, Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat telah berhasil mencapai target yang ditetapkan sebelum efisiensi, sesuai dengan penilaian PPPOMN dalam surat B-PR.10.01.10.04.25.141 tanggal 27 Maret 2025. Sedangkan untuk capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT”.

Berdasarkan tingkat efisiensi kinerja anggaran per indikator, seluruh indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat triwulan I memiliki nilai tidak efisien. Hal ini dikarenakan capaian indikator kinerja yang diperoleh memiliki nilai yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan anggaran yang terealisasi.

4.2 SARAN

Untuk mengatasi berbagai masalah dan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan, maka Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat perlu melakukan beberapa pendekatan, antara lain :

1. Melakukan monitoring dan evaluasi yang efektif terkait realisasi Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja untuk mencegah tidak tercapainya target yang telah ditetapkan pada tahun-tahun selanjutnya.
2. Memanfaatkan subsite sebagai media publikasi dokumen pelaporan kinerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat
3. Melakukan pembinaan tentang regulasi pengelolaan Obat dan Makanan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepada pelaku usaha dan penanggung jawab sarana
4. Meningkatkan kerjasama tim serta menciptakan inovasi dalam rangka meningkatkan kinerja

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
NOMOR HK.02.02.18C.02.25.16 TAHUN 2025

TENTANG

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2025-2029

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN
MANGGARAI BARAT

- Menimbang : a. bahwa untuk mengukur keberhasilan peningkatan kinerja dan akuntabilitas kinerja di lingkungan Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029;
- Mengingat : 1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/ M.PAN/5/2007 Tahun 2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/20/M.PAN/1 3. Peraturan... Pedoman Penyusunan Indikator Kiner
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
8. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1570);
9. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 10 Tahun 2023 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 930);
10. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 611) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 39);
11. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT TENTANG PENETEPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT TAHUN 2025-2029.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029 yang selanjutnya disebut Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Indikator Kinerja Utama Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan untuk menyusun rencana kinerja tahunan, rencana kinerja dan anggaran, perjanjian kinerja, laporan kinerja, serta melakukan evaluasi kinerja sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Manggarai Barat
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Labuan Bajo
Pada tanggal 5 Februari 2025

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT,



LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
NOMOR HK.02.02.18C.02.25.16 TAHUN 2025
TENTANG
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA LOKA
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN
MANGGARAI BARAT TAHUN 2025-2029

INDIKATOR KINERJA UTAMA
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
TAHUN 2025-2029

SK 1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
1.4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
1.6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
1.10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
SK 2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi
2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
SK 3	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
3.1	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

SK 4	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT
4.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
4.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
4.3	Jumlah desa pangan aman
4.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
SK 5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu
5.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
SK 6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
6.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
SK 7	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT
7.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
SK 8	Layanan Publik UPT yang prima
8.1	Indeks Pelayanan Publik UPT
SK 9	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal
9.1	Nilai AKIP UPT BPOM
9.2	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
9.3	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
9.4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT



KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT,

IMANULKHAN



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IMANULKHAN

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Labuan Bajo, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Manggarai Barat

IMANULKHAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.5 persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	94.15 persen
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87 persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25 persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.8 persen
2.	02 - Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	01 - Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100 persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.5 nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.08 nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 nilai
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	80 persen
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75 persen
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 persen
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6 nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.5 nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.6 nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 persen

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,709,332,000 (Tiga Miliar Tujuh Ratus Sembilan Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,604,030,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	2,105,302,000

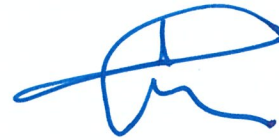
Labuan Bajo, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten
Manggarai Barat

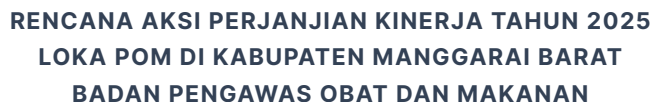


IMANULKHAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR

[illegible]

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN																												
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12																													
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan																																									
		<table><tr><th>NO</th><th>RO</th><th>KOMPONEN</th><th colspan="2">SUB KOMPONEN</th><th>ANGGARAN</th><th>KONTRIBUSI</th></tr><tr><td>1.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengujian laboratorium sampel makanan</td><td colspan="2">B - MONITORING DAN EVALUASI SAMPLING DAN PENGUJIAN PANGAN REGIONAL</td><td>6,360,000</td><td>636,000</td></tr><tr><td>2.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>055 - Pengadaan sampel makanan</td><td colspan="2">A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI MANGGARAI BARAT</td><td>57,394,000</td><td>5,739,400</td></tr><tr><td>3.</td><td>DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT</td><td>053 - Pengujian laboratorium sampel makanan</td><td colspan="2">A - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PETUGAS SAMPEL MAKANAN</td><td>7,920,000</td><td>792,000</td></tr></table>														NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI	1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - MONITORING DAN EVALUASI SAMPLING DAN PENGUJIAN PANGAN REGIONAL		6,360,000	636,000	2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI MANGGARAI BARAT		57,394,000	5,739,400	3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PETUGAS SAMPEL MAKANAN		7,920,000	792,000
NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN		ANGGARAN	KONTRIBUSI																																					
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	B - MONITORING DAN EVALUASI SAMPLING DAN PENGUJIAN PANGAN REGIONAL		6,360,000	636,000																																					
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN LOKA POM DI MANGGARAI BARAT		57,394,000	5,739,400																																					
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PETUGAS SAMPEL MAKANAN		7,920,000	792,000																																					
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder					30	45	50	60	70	80	90	94.15	2,122,100																												

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI			
			1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA DI LUAR KAB MANGGARAI BARAT			19,861,000	14,299,920			
			2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS DI KAB MANGGARAI BARAT			1,360,000	979,200			
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	93.25	203,700,420
			NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN	KONTRIBUSI			
			1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA			17,860,000	12,323,400			
			2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - PENGAWASAN PERIKLANAN OBAT DAN MAKANAN, LABEL HALAL TERMASUK ROKOK			17,290,000	11,930,100			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG (DALAM KOTA) DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT					45,575,000		31,446,750
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA BERSAMA STAKEHOLDER (DALAM KOTA)					7,360,000		5,078,400
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA)					17,605,000		12,147,450
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			D - PENGEMBANGAN KOMPETENSI STUDI TIRU PETUGAS PEMERIKSAAN					19,706,000		13,597,140
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN					109,262,000		75,390,780
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMUKTAHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES					14,460,000		9,977,400

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
			dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT												
		9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY					46,100,000	31,809,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	91,517,580
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			B - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA BERSAMA STAKEHOLDER (DALAM KOTA)					7,360,000	2,281,600
		2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT			055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			C - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA BERSAMA STAKEHOLDER (LUAR KOTA)					17,605,000	5,457,550

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN		KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana			A - OPERASI PENANGANAN DAN PENERTIBAN PRODUK OBAT DAN MAKANAN YANG (DALAM KOTA) DI KABUPATEN MANGGARAI BARAT					45,575,000		14,128,250
		4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			C - PENGAWASAN PANGAN DALAM RANGKA HARI RAYA/KLB/FOOD SECURITY					46,100,000		14,291,000
		5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK OBAT DAN MAKANAN					109,262,000		33,871,220
		6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			E - PENGAWASAN PERIKLANAN OBAT DAN MAKANAN, LABEL HALAL TERMASUK ROKOK					17,290,000		5,359,900
		7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			B - PEMUKTAHIRAN DATA SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI OM DAN PELAYANAN FARMAKES					14,460,000		4,482,600
		8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan		053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN PANGAN MENJELANG HARI RAYA					17,860,000		5,536,600

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Pangan Fortifikasi	ditindaklanjuti sesuai ketentuan													
			NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.QIC.003 - Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT		055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI PANGAN FORTIFIKASI DI LUAR KAB MANGGARAI BARAT			1,701,000		1,701,000	
3.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			11	11.4	11.4	11.4	11.45	11.45	11.45	11.45	11.5	11.5	117,158,000
			NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI	
			1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			C - PENGADAAN REAGEN			5,000,000		5,000,000	
			2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium			F - MONITORING DAN EVALUASI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERAPAN SISTEM REGIONALISASI LABORATORIUM			6,920,000		6,920,000	
			3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian			B - PENGADAAN TEST KIT			16,088,000		16,088,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN		KONTRIBUSI
			sesuai Standar Kemampuan Laboratorium												
		4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian				A - OPERASIONAL LABORATORIUM				3,600,000		3,600,000
		5.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian				A - PENGADAAN ALAT DAN BAHAN PENUNJANG PENGUJIAN				10,000,000		10,000,000
		6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				E - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BB/BPOM LABORATORIUM PENGEMBANGAN PENGUJIAN KOBONAPPZA				10,510,000		10,510,000
		7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				D - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM LOKA POM PENGUJIAN KIMIA OBAT TRADISIONAL, OBAT KUASI DAN SUPLEMEN KESEHATAN				10,510,000		10,510,000
		8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium				C - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BPOM KIMIA PANGAN OLAHAN DAN AIR				10,510,000		10,510,000
		9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan		056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan				B - PENINGKATAN KAPASITAS PENGUJIAN DI LOKA POM UNTUK				10,510,000		10,510,000

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	wilayah kerja UPT		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN			ANGGARAN		KONTRIBUSI			
			1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		C - POJOK KIEMO (KIE DAN MOBLING)			6,010,000		6,010,000			
			2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		D - KIE MELALUI PAMERAN			2,930,000		2,930,000			
			3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		E - KOORDINASI LINTAS SEKTOR DALAM RANGKA INFORMASI DAN KOMUNIKASI			6,200,000		6,200,000			
			4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		F - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PETUGAS INFOKOM			9,061,000		9,061,000			
			5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		G - GIMMICK KIE			13,500,000		13,500,000			
			6.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat		A - OPERASIONAL ULPK			3,641,000		3,641,000			
			7.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat		B - TALKSHOW/KIE MELALUI MEDIA/IKLAN LAYANAN MASYARAKAT			25,030,000		25,030,000			
			8.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT		A - SOSIALISASI OBAT DAN MAKANAN SECARA LANGSUNG			4,560,000		4,560,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		9.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE		051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT			B - WORKSHOP PENYEBARAN INFORMASI					30,037,000	30,037,000		
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan					25	25	25	50	50	75	75	100	2	100,109,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		051 - Koordinasi lintas sektor			A - ADVOKASI LINTAS SEKTOR PJAS					18,368,000	18,368,000		
		2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		051 - Koordinasi lintas sektor			B - KOORDINASI AWAL PJAS					2,720,000	2,720,000		
		3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		052 - Intervensi keamanan PJAS			A - PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS)					2,690,000	2,690,000		
		4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		052 - Intervensi keamanan PJAS			B - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN SEKOLAH					20,045,000	20,045,000		
		5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman		052 - Intervensi keamanan PJAS			C - BIMBINGAN TEKNIS KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH					14,713,000	14,713,000		
		6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS)		052 - Intervensi keamanan PJAS			D - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN					37,640,000	37,640,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			aman				PANGAN SEKOLAH									
		7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS			E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN								3,933,000	3,933,000
		03 - Jumlah desa pangan aman					25	50	50	75	75	75	75	100	1	165,417,000
		NO	RO	KOMPONEN			SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			B - PENGADAAN PRODUK INFORMASI KEAMANAN PANGAN (PIKP)								14,500,000	14,500,000
		2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA								34,385,000	34,385,000
		3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			B - LOMBA DESA PANGAN AMAN								2,660,000	2,660,000
		4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya			A - MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM DESA PANGAN AMAN								17,965,000	17,965,000
		5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			F - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN DESA								28,920,000	28,920,000
		6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			E - FASILITASI KEAMANAN PANGAN DESA								11,630,000	11,630,000
		7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa			D - BIMBINGAN TEKNIS KOMUNITAS DESA								29,867,000	29,867,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman		052 - Pemberdayaan komunitas desa				C - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA (KKPD)						25,490,000	25,490,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas					25	25	50	50	75	75	75	100	1	116,872,000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas		051 - Perkuatan lintas sektor		A - FORUM ADVOKASI KOMITMEN PEMDA DAN LINTAS SEKTOR PASAR						26,445,000	26,445,000		
		2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas		051 - Perkuatan lintas sektor		B - SURVEI PASAR						18,400,000	18,400,000		
		3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas		051 - Perkuatan lintas sektor		C - BIMBINGAN TEKNIS PETUGAS PENGELOLA PASAR						15,190,000	15,190,000		
		4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas		051 - Perkuatan lintas sektor		D - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR						6,640,000	6,640,000		
		5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas		051 - Perkuatan lintas sektor		E - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR						17,247,000	17,247,000		
		6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas		051 - Perkuatan lintas sektor		F - SAMPLING DAN PENGUJIAN DI PASAR						32,950,000	32,950,000		
5.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau		10	10	30	30	30	50	60	60	70	70	80	42,980,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	keamanan dan mutu	IP CPPOB pangan olahan													
		NO	RO			KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT			051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM		A - PENDAMPINGAN UMKM DALAM RANGKA PEMENUHAN ASPEK CPPOB/CPKB/CPOTB				23,020,000	23,020,000		
		2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT			052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan		A - BIMTEK PENERAPAN CCPOB dan CPOTB				8,100,000	8,100,000		
		3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT			052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan		B - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PETUGAS FASILITATOR UMKM				11,860,000	11,860,000		
6.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		15	55	55	55	55	15	75	75	75	75	75	109,644,000
		NO	RO			KOMPONEN		SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		1.	DR.3165.QCD.U56 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MANGGARAI BARAT			051 - Operasi Intelijen		A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				620,000	620,000		
		2.	DR.3165.QCD.U56 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MANGGARAI BARAT			055 - Pemberkasan		D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum				1,000,000	1,000,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI		
		3.	DR.3165.QCD.U56 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MANGGARAI BARAT		055 - Pemberkasan				B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara				2,248,000	2,248,000		
		4.	DR.3165.QCD.U56 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MANGGARAI BARAT		055 - Pemberkasan				E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti				7,160,000	7,160,000		
		5.	DR.3165.QCD.U56 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MANGGARAI BARAT		055 - Pemberkasan				C - Gelar Perkara				928,000	928,000		
		6.	DR.3165.QCD.U56 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MANGGARAI BARAT		055 - Pemberkasan				A - Pemberkasan				36,574,000	36,574,000		
		7.	DR.3165.QCD.U56 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MANGGARAI BARAT		054 - Operasi Penindakan				B - Penangkapan dan Penahanan				8,980,000	8,980,000		
		8.	DR.3165.QCD.U56 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MANGGARAI BARAT		054 - Operasi Penindakan				A - Operasi Penindakan				12,694,000	12,694,000		
		9.	DR.3165.QCD.U56 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MANGGARAI BARAT		053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP				A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP				620,000	620,000		

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		10.	DR.3165.QCD.U56 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MANGGARAI BARAT			052 - Gelar Kasus dan Pelaporan				A - Gelar Kasus dan Pelaporan				620,000	620,000	
		11.	DR.3165.QCD.U56 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MANGGARAI BARAT			051 - Operasi Intelijen				C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				620,000	620,000	
		12.	DR.3165.QCD.U56 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI LOKA POM KABUPATEN MANGGARAI BARAT			051 - Operasi Intelijen				B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				37,580,000	37,580,000	
7.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	47,024,000	
		NO	RO			KOMPONEN				SUB KOMPONEN				ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan				B - FORUM KOORDINASI INTELIJEN				5,960,000	5,960,000	
		2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT			052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan				B - FORUM PENCEGAHAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN				5,960,000	5,960,000	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			A - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME DAN KOORDINASI PPNS BPOM						6,060,000	6,060,000
		4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		053 - Penjejukan Digital Kejahatan Obat dan Makanan			A - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PETUGAS PENINDAKAN						5,929,000	5,929,000
		5.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan			A - SOSIALISASI FUNGSI DAN LAYANAN BPOM DIGITAL INVESTIGATION CENTER						5,960,000	5,960,000
		6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			B - KOORDINASI LINTAS SEKTOR PENEGAKAN HUKUM TINDAK PIDANA OBAT DAN MAKANAN						5,900,000	5,900,000
		7.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT		054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan			C - FORUM CRIMINAL JUSTICE SYSTEM/PENGGALANGAN OBAT DAN MAKANAN						11,255,000	11,255,000
8.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												3.6	41,300,000
		NO	RO		KOMPONEN			SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			A - AUDIT DALAM RANGKA SERTIFIKASI SARANA/REGISTRASI PRODUK						22,340,000	22,340,000
		2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT		051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi			B - PENGEMBANGAN KOMPETENSI PETUGAS SERTIFIKASI LAYANAN PUBLIK						12,520,000	12,520,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT			052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik			A - TINDAK LANJUT DALAM RANGKA PENERBITAN KEPUTUSAN/SERTIFIKAT LAYANAN PUBLIK					6,440,000	6,440,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												76.5	102,550,000
		NO	RO			KOMPONEN			SUB KOMPONEN					ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			052 - Pelaksanaan koordinasi			G - WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA BPOM DI BANDUNG					6,762,000	2,366,700
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			C - SOSIALISASI PERATURAN PPK					3,090,000	1,081,500
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			K - PENGUATAN SENSITIVITAS GENDER SATUAN KERJA BPOM					7,624,000	2,668,400
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			D - PENYUSUNAN LK BPOM UNAUDITED TA 2023					7,597,000	2,658,950
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			E - PENYUSUNAN RKA-K/L (Ka Loka dan Operator Anggaran)					15,326,000	5,364,100
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan			F - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM					6,029,000	2,110,150

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN		KONTRIBUSI
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - BIMTEK PENYUSUNAN RENSTRA TAHUN 2025-2029						14,272,000		4,995,200
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA						2,999,000		1,049,650
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		I - ASISTENSI PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI DALAM RANGKA PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM						10,058,000		3,520,300
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR						14,640,000		5,124,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		B - RAKERNAS (RAPAT KERJA NASIONAL)						4,581,000		1,603,350
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		C - AWARENESS QMS ISO 9001:2015 BPOM						4,183,000		1,464,050
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		D - WORKSHOP KOMUNIKASI , INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT						6,260,000		2,191,000
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		E - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN						7,673,000		2,685,550

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		F - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER 1 TAHUN 2024							6,029,000	2,110,150
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		H - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP MENUJU IKN)							4,392,000	1,537,200
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - KONSULTASI KEUANGAN KE KPPN RUTENG							22,620,000	7,917,000
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		I - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI (WIKOM) 2024							5,869,000	2,054,150
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		J - KONSULTASI DAN KOORDINASI KE KPKNL KUPANG							5,496,000	1,923,600
		20.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN							60,000,000	21,000,000
		21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - RAPAT EVALUASI NASIONAL							7,500,000	2,625,000
		22.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi		051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI							70,000,000	24,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,105,302,000
			NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - PENGELOLA KEUANGAN								71,160,000	71,160,000
			2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN PPPK								68,170,000	68,170,000
			3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - HONORARIUM PRAMUBAKTI/PPNPN								415,584,000	415,584,000
			4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - OPERASIONAL LOKA POM MANGGARAI BARAT								239,840,000	239,840,000
			5.	WA.6384.EBA.956 - Layanan BMN	054 - Penatausahaan BMN	B - KOORDINASI PENGELOLAAN BMN								8,000,000	8,000,000
			6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN								715,132,000	715,132,000
			7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PENGELOLA SISTEM AKUNTANSI INSTANSI (SAI)								12,000,000	12,000,000
			8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PERJALANAN PIMPINAN LOKA POM MANGGARAI BARAT								309,652,000	309,652,000
			9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - SEWA KANTOR LOKA POM MANGGARAI BARAT								140,000,000	140,000,000
			10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - SEWA RUMAH DINAS KA LOKA POM MANGGARAI BARAT								66,000,000	66,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				J - RAPAT PEMBINAAN DENGAN UPT BPOM DAN/ATAU DENGAN LINTAS SEKTOR						11,520,000	11,520,000	
		12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				K - PENGADAAN SERAGAM PEGAWAI						23,744,000	23,744,000	
		13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor				I - Pemeriksaan Kesehatan Pegawai						24,500,000	24,500,000	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.6	87,900,000	
		NO	RO	KOMPONEN				SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI	
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				A - KONSULTASI KEUANGAN KE KPPN RUTENG						22,620,000	6,786,000	
		2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				B - RAPAT EVALUASI NASIONAL						7,500,000	2,250,000	
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				C - SOSIALISASI PERATURAN PPK						3,090,000	927,000	
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				D - PENYUSUNAN LK BPOM UNAUDITED TA 2023						7,597,000	2,279,100	
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan				E - PENYUSUNAN RKA-K/L (Ka Loka dan Operator Anggaran)						15,326,000	4,597,800	

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN							ANGGARAN	KONTRIBUSI
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM							6,029,000	1,808,700
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - BIMTEK PENYUSUNAN RENSTRA TAHUN 2025-2029							14,272,000	4,281,600
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA							2,999,000	899,700
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		I - ASISTENSI PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI DALAM RANGKA PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM							10,058,000	3,017,400
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR							14,640,000	4,392,000
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		B - RAKERNAS (RAPAT KERJA NASIONAL)							4,581,000	1,374,300
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		C - AWARENESS QMS ISO 9001:2015 BPOM							4,183,000	1,254,900
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		D - WORKSHOP KOMUNIKASI , INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT							6,260,000	1,878,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		E - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN						7,673,000	2,301,900			
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		F - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER 1 TAHUN 2024						6,029,000	1,808,700			
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		G - WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA BPOM DI BANDUNG						6,762,000	2,028,600			
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		H - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP MENUJU IKN)						4,392,000	1,317,600			
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		I - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI (WIKOM) 2024						5,869,000	1,760,700			
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		J - KONSULTASI DAN KOORDINASI KE KPKNL KUPANG						5,496,000	1,648,800			
		20.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN						60,000,000	18,000,000			
		21.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI						70,000,000	21,000,000			
		22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat	051 - koordinasi pengawasan Obat		K - PENGUATAN SENSITIVITAS GENDER SATUAN KERJA BPOM						7,624,000	2,287,200			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
			dan Makanan		dan Makanan											
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		0	0	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	102,550,000
		NO	RO		KOMPONEN		SUB KOMPONEN								ANGGARAN	KONTRIBUSI
		1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		B - RAPAT EVALUASI NASIONAL								7,500,000	2,625,000
		2.	DR.3165.CAB.001 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		A - PENGADAAN FASILITAS PERKANTORAN								60,000,000	21,000,000
		3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		J - KONSULTASI DAN KOORDINASI KE KPKNL KUPANG								5,496,000	1,923,600
		4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		I - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI (WIKOM) 2024								5,869,000	2,054,150
		5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		H - WORKSHOP PENYELENGGARAAN KEARSIPAN (DIGITALISASI ARSIP MENUJU IKN)								4,392,000	1,537,200
		6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		052 - Pelaksanaan koordinasi		G - WORKSHOP PENGADAAN BARANG/JASA BPOM DI BANDUNG								6,762,000	2,366,700

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		F - PEMUTAKHIRAN DATA BMN SEMESTER 1 TAHUN 2024						6,029,000	2,110,150			
		8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		E - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN						7,673,000	2,685,550			
		9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		D - WORKSHOP KOMUNIKASI , INFORMASI, EDUKASI DAN PENGADUAN MASYARAKAT						6,260,000	2,191,000			
		10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		C - AWARENESS QMS ISO 9001:2015 BPOM						4,183,000	1,464,050			
		11.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		B - RAKERNAS (RAPAT KERJA NASIONAL)						4,581,000	1,603,350			
		12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi		A - KOORDINASI LINTAS SEKTOR						14,640,000	5,124,000			
		13.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		I - ASISTENSI PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI DALAM RANGKA PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BPOM						10,058,000	3,520,300			
		14.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		H - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA						2,999,000	1,049,650			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET												ANGGARAN
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		NO	RO	KOMPONEN		SUB KOMPONEN						ANGGARAN	KONTRIBUSI			
		15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		G - BIMTEK PENYUSUNAN RENSTRA TAHUN 2025-2029						14,272,000	4,995,200			
		16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		F - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM						6,029,000	2,110,150			
		17.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		E - PENYUSUNAN RKA-K/L (Ka Loka dan Operator Anggaran)						15,326,000	5,364,100			
		18.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		D - PENYUSUNAN LK BPOM UNAUDITED TA 2023						7,597,000	2,658,950			
		19.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		A - KONSULTASI KEUANGAN KE KPPN RUTENG						22,620,000	7,917,000			
		20.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		C - SOSIALISASI PERATURAN PPK						3,090,000	1,081,500			
		21.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - koordinasi pengawasan Obat dan Makanan		K - PENGUATAN SENSITIVITAS GENDER SATUAN KERJA BPOM						7,624,000	2,668,400			
		22.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi		A - PENGADAAN PERANGKAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI						70,000,000	24,500,000			

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
Total														3,709,332,000	

Labuan Bajo, 12 February 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat



IMANULKHAN

Yth.

1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di lingkungan BPOM;
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan BPOM; dan
3. Kepala UPT di seluruh Indonesia

SURAT EDARAN

NOMOR: PR.09.01.2.03.25.10 TAHUN 2025

TENTANG

PENGUKURAN DAN PELAPORAN KINERJA UNIT/SATUAN KERJA

DI LINGKUNGAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

1. Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), diperlukan suatu mekanisme pengukuran dan pelaporan kinerja yang sistematis dan terstandarisasi. Pengelolaan kinerja yang baik akan mendukung peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam penyelenggaraan pemerintahan serta memastikan pencapaian tujuan strategis organisasi.

Sejalan dengan berbagai regulasi terkait sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, antara lain Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, diperlukan pedoman yang dapat menjadi acuan bagi unit/satuan kerja dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, diterbitkannya Surat Edaran ini bertujuan untuk memberikan panduan dalam melakukan pengukuran dan pelaporan kinerja unit/satuan kerja di lingkungan BPOM guna mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja organisasi.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud:

Surat Edaran ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi unit/satuan kerja di lingkungan BPOM dalam melaksanakan pengukuran dan pelaporan kinerja guna memastikan ketercapaian target organisasi secara terstruktur dan akuntabel. Surat Edaran ini menjadi acuan dalam pelaksanaan SAKIP di lingkungan BPOM hingga diterbitkannya revisi Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tujuan:

1. Memberikan panduan bagi unit/satuan kerja dalam menyusun, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan kinerja secara berkala sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.
2. Meningkatkan efektivitas sistem pengelolaan kinerja untuk mendukung peningkatan kualitas layanan publik dan tata kelola pemerintahan yang baik.
3. Memastikan keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kinerja dengan kebijakan strategis BPOM.
4. Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pencapaian sasaran kinerja organisasi.

3. Ruang Lingkup

Surat Edaran ini mencakup:

1. **Pengukuran Kinerja** – Proses pengukuran kinerja menggunakan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan mengacu pada mekanisme evaluasi capaian kinerja.
2. **Pelaporan Kinerja** – Prosedur pelaporan kinerja yang mencakup jenis, frekuensi, serta batas waktu pelaporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. **Mekanisme Evaluasi** – Langkah-langkah evaluasi dan validasi data kinerja untuk memastikan akurasi serta kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan.
4. **Penggunaan Sistem Informasi** – Pemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) sebagai sarana pencatatan dan pelaporan kinerja unit/satuan kerja.

4. Dasar Hukum

1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 1 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pemantauan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 77);
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1078);
7. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

5. Isi Edaran

A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja

dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan disahkan.

Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:

- a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
- b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
- c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
- d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
- e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
- f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
- g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
- h. Dukungan sistem informasi

2. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja.

Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

- (1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan
- (2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	<60%	

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (*Raw Data*) dengan tertib.
- b) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- c) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu *e-Performance* melalui tautan:
https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.
- d) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - (1) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - (2) *reliable*, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - (3) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- e) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

B. Nilai Kinerja Organisasi

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.

NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Contoh perhitungan NKO periodik sebagai berikut:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						=(518,41%/5) =103,68%
Predikat NKO (6)						Istimewa

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

(1) Capaian Perjanjian Kinerja

Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

(2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian

PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

Perhitungan NKO tahunan sebagaimana tertuang dalam matriks berikut:

Matriks NKO

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x(100%-(2))x100}
	Total Capaian PK (4)							
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							
	Predikat NKO (6)							

Keterangan:

- (1) Normalisasi Capaian PK mengacu pada poin 2. Capaian Indikator Kinerja
- (2) Koreksi Normalisasi Capaian PK, merupakan hasil normalisasi capaian PK dikoreksi dengan memperhatikan predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang bersumber dari hasil evaluasi sebagaimana gambar berikut.



Predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menjadi faktor koreksi besaran capaian perjanjian kinerja yang

disampaikan melalui laporan kinerja. Semakin tinggi predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah menunjukkan bahwa manajemen kinerja organisasi semakin baik, sehingga semakin tinggi pula capaian perjanjian kinerja yang diakui. Sebaliknya, semakin rendah predikat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah semakin rendah pula capaian perjanjian kinerja yang diakui sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Predikat AKIP	Koreksi Capaian PK setelah Normalisasi
AA	0%
A	
BB	10%
B	15%
CC	20%
C	30%
D	

(3) Nilai Akhir Capaian Perjanjian Kinerja

Nilai akhir capaian perjanjian kinerja merupakan hasil perkalian nilai normalisasi capaian perjanjian kinerja (poin 1) dengan hasil pengurangan 100% dengan nilai koreksi capaian perjanjian kinerja berdasarkan predikat AKIP (poin 2), dikalikan 100.

Nilai Akhir: $\{(1) \times [(100\% - (2)) \times 100]$

(4) Total Capaian Perjanjian Kinerja

Total capaian perjanjian kinerja merupakan hasil penjumlahan seluruh nilai akhir capaian perjanjian kinerja (poin 3) pada setiap indikator kinerja.

(5) Nilai Kinerja Organisasi

Nilai kinerja organisasi merupakan hasil penghitungan dari total capaian perjanjian kinerja (poin 4) dibagi dengan jumlah indikator kinerja (rata-rata).

Contoh perhitungan NKO tahunan sebagai berikut:

1. Satuan kerja dengan predikat AKIP ‘BB’

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x[(100%-(2)]x100}
1					186,52%	110%	10%	99%
2					194,82%	110%	10%	99%
3					83,33%	83,33%	10%	75%
4					112,01%	110%	10%	99%
5					105,08%	105,08%	10%	94,57%
	Total Capaian PK (4)							466,57%
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							93,31
	Predikat NKO (6)							Baik

112

2. Satuan kerja dengan predikat AKIP ‘A’

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Normalisasi Capaian PK (1)	Koreksi Normalisasi Capaian PK Berdasarkan Predikat AKIP (2)	Nilai Akhir Capaian PK (3) {(1)x[(100%-(2)]x100}
1					186,52%	110%	0%	110%
2					194,82%	110%	0%	110%
3					83,33%	83,33%	0%	83,33%
4					112,01%	110%	0%	110%
5					105,08%	105,08%	0%	105,08%
	Total Capaian PK (4)							518,41%
	Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)							=(518,41/5) =103,68
	Predikat NKO (6)							Istimewa

112

2) Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

C. Pelaporan Kinerja

Jenis, frekuensi, dan batas waktu pelaporan kinerja sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

No	Jenis Pelaporan (online dan manual)	Frekuensi	Batas Waktu
1	Input Capaian Kinerja aplikasi <i>e-performance</i>	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya*
2	<i>e-Monev</i> Bappenas	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya*
3	Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)**	Bulanan	Tanggal 10 bulan berikutnya*
4	Laporan Evaluasi Internal	Triwulanan	Tanggal 15 setelah triwulan bersangkutan berakhir*
5	Laporan Kinerja Interim	Triwulanan	Tanggal 20 setelah triwulan bersangkutan berakhir*

Keterangan:

*: Jika tanggal tersebut jatuh pada sabtu/minggu/libur nasional/cuti bersama maka batas waktu penyampaian laporan mengikuti informasi yang disampaikan melalui surat resmi (nota dinas).

**Pelaporan RHPK untuk bulan Januari-Maret 2025 dilaksanakan secara mandiri oleh masing-masing unit/satuan kerja sampai informasi lebih lanjut disampaikan dari Biro Perencanaan dan Keuangan.

6. Penutup

Surat Edaran ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dipergunakan sebagai acuan implementasi SAKIP di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan hingga diterbitkannya revisi Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 11 Maret 2025

SEKRETARIS UTAMA,



JAYADI

Tembusan:

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BIRO PERENCANAAN DAN KEUANGAN

NOTA DINAS

NOMOR : PR.04.02.21.04.25.124

Yth. : Kepala UPT di seluruh Indonesia
Dari : Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
Hal : Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO)
Tanggal : 28 April 2025

Sehubungan dengan nota dinas Sekretaris Utama nomor PR.08.02.2.04.25.207 tanggal 14 April 2025 hal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d. Triwulan I Tahun 2025, dengan ini kami sampaikan informasi sebagai berikut:

1. Terdapat 3 (tiga) indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan triwulan I pada tanggal 16 April 2025 yaitu:
 - a. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.
 - b. Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
 - c. Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTD) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
2. Ketiga indikator tersebut belum dapat dilakukan pengukuran kinerja pada triwulan I dan selanjutnya akan dikecualikan dari perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada aplikasi SIMETRIS menu e-performance.
3. Ketiga indikator tersebut tetap dicantumkan dalam pembahasan pada Laporan Kinerja Interim (BAB III) dengan mencantumkan justifikasi seperti pada poin nomor 1.
4. Perhitungan NKO pada Laporan Kinerja Interim dilakukan secara manual oleh masing-masing UPT mengacu pada Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.09.01.2.03.25.10 tanggal 11 Maret 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM dengan pengecualian terhadap ketiga indikator pada poin nomor 1.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Antonius Tarigan

Tembusan:

1. Kepala Biro Sumber Daya Manusia
2. Inspektur I
3. Inspektur II
4. Direktur Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor
5. Direktur Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
6. Direktur Pengawasan Produksi Pangan Olahan
7. Plt. Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1. Persentase Sampel Sediaan Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Sediaan Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
10C	Loka POM di Kab. Mang.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum dapat dilakukan sampling untuk masing-masing komoditi dikarenakan menunggu terbitnya pedoman sampling TA 2025	Melakukan koordinasi dengan unit penguasa serta laboratorium pengujian regional untuk tahap perencanaan awal sampling dengan dasar pedoman sampling TA 2024 serta hasil perencanaan sampling 2025 dengan unit pusat pengampu di akhir Tahun 2024
10C	Loka POM di Kab. Mang.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Februari	1.00	80.50	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Perencanaan awal sampling TA 2025 dilakukan penyelesaian selubung dengan efisiensi anggaran K/L Tahun 2025 sesuai Instruksi Presiden 1 Tahun 2023 sehingga sampel yang terambil hanya komoditas obat sebanyak 1 sampel	Melakukan koordinasi dengan unit penguasa serta laboratorium pengujian regional mengenai penyelesaian rencana sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi anggaran K/L
10C	Loka POM di Kab. Mang.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Maret	4.00	80.50	100.00	100.00	#DIV/0!	100.00	Pelaksanaan sampling berjalan tidak ada kendala dan telah dilakukan sesuai dengan persyaratan anggaran yang telah dilakukan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengujian regional terkait keterlambatan sampel serta kemampuan uji laboratorium
10C	Loka POM di Kab. Mang.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	April			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10C	Loka POM di Kab. Mang.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Mei			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10C	Loka POM di Kab. Mang.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Juni			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10C	Loka POM di Kab. Mang.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10C	Loka POM di Kab. Mang.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Agustus			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10C	Loka POM di Kab. Mang.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	September			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10C	Loka POM di Kab. Mang.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10C	Loka POM di Kab. Mang.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10C	Loka POM di Kab. Mang.	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

1. FORMAT RHPK - Google Drive

3. Persentase sampel Pangan Olahan

i can buy myself flowers - Search

https://docs.google.com/spreadsheets/d/1Hy74CQdjDMCyclymjGyWf9tjFBMhD7/edit?gid=1636074013&gid=1636074013

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

File Edit Tampilan Sisipan Format Data Alat Bantuan

Menu 75% % \$ % 123 Arial | 10 | B I T A U T D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z

A1 Kode Unit Kerja

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	AK	AL	AM	AN	AO	AP	AQ	AR	AS	AT	AU	AV	AW	AX	AY	AZ	BA	BB	BC	BD	BE	BF	BG	BH	BI	BJ	BK	BL	BM	BN	BO	BP	BQ	BR	BS	BT	BU	BV	BW	BX	BY	BZ	CA	CB	CC	CD	CE	CF	CG	CH	CI	CJ	CK	CL	CM	CN	CO	CP	CQ	CR	CS	CT	CU	CV	CW	CX	CY	CZ	DA	DB	DC	DD	DE	DF	DG	DH	DI	DJ	DK	DL	DM	DN	DO	DP	DQ	DR	DS	DT	DU	DV	DW	DX	DY	DZ	EA	EB	EC	ED	EE	EF	EG	EH	EI	EJ	EK	EL	EM	EN	EO	EP	EQ	ER	ES	ET	EU	EV	EW	EX	EY	EZ	FA	FB	FC	FD	FE	FF	FG	FH	FI	FJ	FK	FL	FM	FN	FO	FP	FQ	FR	FS	FT	FU	FV	FW	FX	FY	FZ	GA	GB	GC	GD	GE	GF	GG	GH	GI	GJ	GK	GL	GM	GN	GO	GP	GQ	GR	GS	GT	GU	GV	GW	GX	GY	GZ	HA	HB	HC	HD	HE	HF	HG	HH	HI	HJ	HK	HL	HM	HN	HO	HP	HQ	HR	HS	HT	HU	HV	HW	HX	HY	HZ	IA	IB	IC	ID	IE	IF	IG	IH	II	IJ	IK	IL	IM	IN	IO	IP	IQ	IR	IS	IT	IU	IV	IW	IX	IY	IZ	JA	JB	JC	JD	JE	JF	JG	JH	JI	IJ	JK	KL	LM	LN	LO	LP	LQ	LR	LS	LT	LU	LV	LW	LX	LY	LZ	MA	MB	MC	MD	ME	MF	MG	MH	MI	MI	MJ	MK	ML	MM	MN	MO	MP	MQ	MR	MS	MT	MU	MV	MW	MX	MY	MZ	NA	NB	NC	ND	NE	NF	NG	NH	NI	NI	NJ	NK	NL	NM	NN	NO	NP	NQ	NR	NS	NT	NU	NV	NW	NX	NY	NZ	OA	OB	OC	OD	OE	OF	OG	OH	OI	OJ	OK	OL	OM	ON	OO	OP	OQ	OR	OS	OT	OU	OV	OW	OX	OY	OZ	PA	PB	PC	PD	PE	PF	PG	PH	PI	PI	PJ	PK	PL	PM	PN	PO	PP	PQ	PR	PS	PT	PU	PV	PW	PX	PY	PZ	QA	QB	QC	QD	QE	QF	QG	QH	QI	QJ	QK	QL	QM	QN	QO	QP	QQ	QR	QS	QT	QU	QV	QW	QX	QY	QZ	RA	RB	RC	RD	RE	RF	RG	RH	RI	RI	RJ	RK	RL	RM	RN	RO	RP	RQ	RR	RS	RT	RU	RV	RW	RX	RY	RZ	SA	SB	SC	SD	SE	SF	SG	SH	SI	SI	SJ	SK	SL	SM	SN	SO	SP	SQ	SR	SS	ST	SU	SV	SW	SX	SY	SZ	TA	TB	TC	TD	TE	TF	TG	TH	TI	TI	TJ	TK	TL	TM	TN	TO	TP	TQ	TR	TS	TT	TU	TV	TW	TX	TY	TZ	UA	UB	UC	UD	UE	UF	UG	UH	UI	UI	UJ	UK	UL	UM	UN	UO	UP	UQ	UR	US	UT	UU	UV	UW	UX	UY	UZ	VA	VB	VC	VD	VE	VF	VG	VH	VI	VI	VJ	VK	VL	VM	VN	VO	VP	VQ	VR	VS	VT	VU	VV	VW	VX	VY	VZ	WA	WB	WC	WD	WE	WF	WG	WH	WI	WI	WJ
1	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Batas 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Batas 20%)	Kesesuaian Pengambilan Kesmpuan (Batas 20%)	Kesesuaian Waktu Pengambilan Sampel (Batas 20%)	Kesesuaian Lokasi Pengambilan Sampel	Tingkat Kepatuhan Pengambilan Sampel	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
2	10C	Loka POM di Kali Mangrove Batul	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum dilakukan sampling atau masing-masing komoditi diabaikan sehingga kelangkaan dengan sampling TA 2025	Melakukan koordinasi dengan unit pusat laboratorium sesuai regulasi untuk penarikan sampel yang representatif pada sampling sesuai daya padaman sampling TA 2025 yang telah dilakukan pada akhir tahun 2024																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
3	10C	Loka POM di Kali Mangrove Batul	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	0.00	75.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Verifikasi penarikan sampel dengan unit pusat laboratorium sesuai peraturan yang berlaku dengan penarikan sampel regional dengan berdasarkan data penarikan sampel sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi	Melakukan koordinasi dengan unit pusat laboratorium sesuai regulasi untuk penarikan sampel yang representatif pada sampling sesuai daya padaman sampling TA 2025 sesuai dengan efisiensi																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
4	10C	Loka POM di Kali Mangrove Batul	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	0.00	75.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	Polikarsan sampling dengan baik dan kendala dan telah dilakukan sesuai dengan penemuan anggran yang telah dilakukan	Melakukan koordinasi dengan laboratorium pengumpul regional untuk keterlaksanaan sampel serta kemampuan uji laboratorium																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
5	10C	Loka POM di Kali Mangrove Batul	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
6	10C	Loka POM di Kali Mangrove Batul	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
7	10C	Loka POM di Kali Mangrove Batul	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
8	10C	Loka POM di Kali Mangrove Batul	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
9	10C	Loka POM di Kali Mangrove Batul	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
10	10C	Loka POM di Kali Mangrove Batul	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
11	10C	Loka POM di Kali Mangrove Batul	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
12	10C	Loka POM di Kali Mangrove Batul	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
13	10C	Loka POM di Kali Mangrove Batul	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							

3. Persentase sampel Pangan Oia3.2 Persentase sampel Pangan O3A. Kesesuaian Target Sampel3B. Kesesuaian Parameter Uji3C. Ketepatan Pengam. Keputusan3D. Ketepatan Waktu Pengambilan3E.

5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan_edit

5. Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan_edit

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan

Menu 75% 123 Default... + B I A [Icons]

C16 fx

No	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Penyerapan Target Sampel PIRT Beresik (%)	% Ketepatan Parameter Uji Beresik (%)	% Ketepatan Pengambilan Kesimp (%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel Beresik (%)	% Ketepatan waktu pelaporan Beresik (%)	% Tingkat lanjut sampel PIRT Beresik (%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
1	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	- Belum dilakukan sampling untuk Mengetap perubahan Melakukan koordinasi dengan	- Melakukan koordinasi dengan
2	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	75.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	- Melakukan koordinasi dengan	- Melakukan koordinasi dengan
3	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	75.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	- Melakukan koordinasi dengan	- Melakukan koordinasi dengan
4	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
6	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
7	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
8	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
9	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
11	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
12	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember		#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
13	Loka POM di K	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan											
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														
21														
22														
23														
24														
25														
26														
27														
28														
29														
30														
31														
32														
33														
34														
35														
36														
37														
38														
39														
40														
41														
42														
43														
44														

+ 5. Persentase Sampel PIRT Beris 5A. Target Sampel 5B. Parameter Uji 5C. Ketepatan Pengambilan Kesim 5D. Ketepatan Waktu Sampling 5E. Ketepatan Waktu Pelaporan 5f < >

6. Persentase Keputusan_Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut				
2	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
3	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
4	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
5	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
6	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	30.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
7	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	45.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
8	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	50.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
9	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	60.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
10	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	78.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
11	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Oktober	80.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
12	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	November	90.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
13	10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Desember	94.15	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
14															
15															
16															
17															

Bar at the bottom shows filters: 6A. Pelaku Usaha, 6B. Lintas Sektor.

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

7. Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan										
Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA & SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Januari	87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Februari	87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Maret	87.00	#DIV/0!		100.00	#DIV/0!	100.00	
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist April	87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Mei	87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Juni	87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Juli	87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Agustus	87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist September	87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Oktober	87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist November	87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana dist Desember	87.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	

9. (BELUM FINAL) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

(BELUM FINAL) 9. Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan										
Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardsis Obat	% Sardsis OBA	% Sardsis SK	% Sardsis Kosmetik	% Sardsis
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	93.25	#DIV/0!		100.00	100.00	100.00
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Oktober	93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	November	93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Desember	93.25	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan .XLSX

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Tingkat Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Rentan	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 75%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Ditemukan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Satisf PO
10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi	Januari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi	Februari	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi	Maret	1	1	1	20.00	1	1	70.00	1	1	10.00	100.00
10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi	April				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi	Mei				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi	Juni				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi	Juli				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi	Agustus				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi	September				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi	Oktober				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi	November				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!
10C	Loka POM di Ka	10	Persentase sarana distribusi	Desember				#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

11. Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan .XLSX

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
3	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Januari		100.00	100.00	100.00	100.00	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00
2	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Februari		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
4	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Maret		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00
5	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan April		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Mei		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Juni		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Juli		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Agustus		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan September		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Oktober		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan November		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	Loka POM di Kab. Manggarai Barat	11	Persentase Iklan Desember		#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

12. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Screenshot of a Google Sheets document titled "12. Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan". The spreadsheet displays monitoring data for fortification coverage across various locations (Loka POM di Ka) from January to December.

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
	Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi pemenuhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Ford	Kemaba	RTL		
1	10C	Loka POM di Ka	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	0	#DIV/0!	Tidak dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi karena tidak adanya sarana produksi pangan fortifikasi namun sudah masuk dalam target PK sebanyak 1 sarana	mengusulkan untuk mengubah target menjadi nol (0)		
2	10C	Loka POM di Ka	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0	0	0	#DIV/0!	Tidak dilakukan pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi karena tidak adanya sarana produksi pangan fortifikasi namun sudah masuk dalam target PK sebanyak 1 sarana	membuat surat usulan perubahan target menjadi nol (0) ke unit pengampu		
3	10C	Loka POM di Ka	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0	0	0	#DIV/0!	sudah disampaikan surat ke unit pengampu terkait Usulan Perubahan Jumlah Target Pemenuhan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Manggarai Barat nomor : B-PR.06.02.10C.03.25.110 tanggal 11 Maret 2025, tetapi belum ada balasan surat terkait jawaban atas usulan ini	melakukan monitoring terkait feedback Surat usulan perubahan dari unit pengampu		
4	10C	Loka POM di Ka	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April				#DIV/0!				
5	10C	Loka POM di Ka	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei				#DIV/0!				
6	10C	Loka POM di Ka	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni				#DIV/0!				
7	10C	Loka POM di Ka	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli				#DIV/0!				
8	10C	Loka POM di Ka	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus				#DIV/0!				
9	10C	Loka POM di Ka	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September				#DIV/0!				
10	10C	Loka POM di Ka	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober				#DIV/0!				
11	10C	Loka POM di Ka	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November				#DIV/0!				
12	10C	Loka POM di Ka	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember				#DIV/0!				

15. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

15. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Kode Unit	Nama Unit	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas	Sosialisasi	Bimbingan Teknis	Monitoring dan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah	Kendala	RTL
10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Januari		0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	belum terdapat	melakukan koordinasi
3	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Februari		0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Adanya efisiensi	melakukan koordinasi
4	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Maret		0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	- Adanya	- melakukan koordinasi
5	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. April	25	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00		
6	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Mei	25	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00		
7	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Juni	25	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00		
8	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Juli	50	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	50.00		
9	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Agustus	50	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	50.00		
10	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. September	75	25.00	25.00	25.00	0.00	0.00	75.00		
11	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Oktober	75	25.00	25.00	25.00	0.00	0.00	75.00		
12	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. November	100	25.00	25.00	25.00	25.00	0.00	100.00		
13	10C	Loka POM di K	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pemb. Desember	2						100.00	2	

15. Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan

Menu 100% 123

Kode Unit Kerja

	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z
1	Realisasi	Total Jumlah Sekolah	Kendala	RTL												
2	0.00	0.00	belum terdapat	melakukan koordinasi												
3	0.00	0.00	Adanya efisiensi	melakukan koordinasi												
4	0.00	0.00	- Adanya	- melakukan koordinasi												
5	0.00	25.00														
6	0.00	25.00														
7	0.00	25.00														
8	0.00	50.00														
9	0.00	50.00														
10	0.00	75.00														
11	0.00	75.00														
12	25.00	100.00														
13		100.00	2													

Cara Perhitungan Dan Formula : Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada Definisi poin c. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan⁽¹⁾

Tahapan	UPT SPOM		UPT SPOM yang baru akan melaksanakan program tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari - April (TW 1 - TW 2)	25%	Januari - April (TW 1 - TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret - Mei (TW 1 - TW 2)	25%	Batch 1: Maret - Mei (TW 1 - TW 2)
		Batch 2: Juli - Sept (TW 3)		Batch 2: Juli - Sept (TW 3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Sekolah	25%	Batch 1: Maret - Mei (TW 1-TW2)	25%	Batch 1: Maret - Mei (TW 1 - TW 2)
		Batch 2: Juli - Sept (TW 3)		Batch 2: Juli - Sept (TW 3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Batch 1: Juni - Juli (TW 3)	25%	Batch 1: Juni - Juli (TW 3)
		Batch 2: Nov - Des (TW 4)		Batch 2: Nov - Des (TW 4)
Pengawasan	5%	Februari - Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

15B. PJAS UPT 2025

16. Jumlah Desa Pangan Aman

16. Jumlah Desa Pangan Aman

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan

Menu 100% 123

Kode Unit Kerja

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O
1	Kode Unit	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi	Pelatihan kader	Bimtek	Money	Realisasi	Jumlah Desa	Kendala	RTL	
2	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari						0.00				
3	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari						0.00				
4	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret						0.00				
5	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	25	25.00				25.00				
6	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	50	25.00				25.00				
7	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	50	25.00				25.00				
8	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	75	25.00	25.00			50.00				
9	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	75	25.00	25.00			50.00				
10	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	75	25.00	25.00	25.00		75.00				
11	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Oktober	75	25.00	25.00	25.00		75.00				
12	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	November	100	25.00	25.00	25.00	25.00	100.00				
13	10C	Loka POM di Kat	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Desember	1					100.00	1			

16B. Desa (Balai Baru & LOKA)

16. Jumlah Desa Pangan Aman

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan

Menu 100% 123 Arial 10 B I Z

U6

	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z
1	Frekuensi kader	Bimtek	Money	Realisasi	Jumlah Desa	Kendala	RTL												
2				0,00															
3				0,00															
4				0,00															
5	00			25,00															
6	00			25,00															
7	00			50,00															
8	00	25,00		50,00															
9	00	25,00		75,00															
10	00	25,00	25,00	75,00															
11	00	25,00	25,00	100,00															
12	00	25,00	25,00	100,00															
13				100,00	1														
14																			
15																			
16																			
17																			
18																			
19																			
20																			
21																			
22																			
23																			
24																			
25																			
26																			
27																			
28																			
29																			
30																			
31																			
32																			
33																			
34																			
35																			
36																			

16B. Desa (Balai Baru & LOKA)

17. Jumlah Desa Pangan Aman

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan

Menu 100% 123 Arial 10 B I Z

U6

Khusus pada tahun 2025, pembobotan Loka POM dan 11 Balai POM baru dilakukan berdasarkan pada progres tahapan di bawah ini. Namun pada tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan progres di Balai Besar dan Balai.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari - April
2.	Pelatihan kader	25%	Mei - April atau Juli - Agustus
3.	Bimtek komunitas	25%	Mei - Juni atau September - Oktober
5.	Money	25%	Juli atau November
Total Skor		100%	

Catatan: 1) Balai POM baru: 1) Banyuwangi, 2) Balikpapan, 3) Indragiri Hilir, 4) Dumai, 5) Bima, 6) Sanggau, 7) Tulang Bawang, 8) Tabalong, 9) Ende, 10) Tanjungbalai, 11) Bontol.

Periode Pelaporan : (V) Bulanan (I) Tricbulanan (I) Semesteran (I) Tahunan

Frekuensi Target

- Diisi mulai dari B01-B12.
- Target bulanan (B01-B12) merupakan rata-rata dari progres kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.
- B12 merupakan target indikator

Frekuensi Realisasi

- Diisi mulai dari B01-B12
- Realisasi bulanan (B01-B12) merupakan rata-rata dari progres kegiatan seluruh komoditi di bulan tersebut.
- Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator

17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025

17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025

File Edit Tampilan Sisipkan Format Data Alat Bantuan

Menu 100% 123 Arial 10 B I Z

A1

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
1	Kode Unit	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi	Bimtek dan	Sosialisasi	Pengawasan	Pengawasan	Realisasi	Total Jumlah Pasar	Kendala	RTL		
2	10C	Loka POM di Kat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Januari		5	5,00					5,00					
3	10C	Loka POM di Kat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Februari		12	10,00					12,00					
4	10C	Loka POM di Kat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Maret		29	15,00	5,00	5,00			4	29,00				
5	10C	Loka POM di Kat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas April		51	25,00	10,00	10,00			8	51,00				
6	10C	Loka POM di Kat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Mei		68	25,00	15,00	15,00	5,00		8	68,00				
7	10C	Loka POM di Kat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Juni		94	25,00	25,00	20,00	15,00		9	94,00				
8	10C	Loka POM di Kat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Juli		100	25,00	25,00	20,00	20,00		10	100,00				
9	10C	Loka POM di Kat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Agustus		100	25,00	25,00	20,00	20,00		10	100,00				
10	10C	Loka POM di Kat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas September		100	25,00	25,00	20,00	20,00		10	100,00				
11	10C	Loka POM di Kat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Oktober		100	25,00	25,00	20,00	20,00		10	100,00				
12	10C	Loka POM di Kat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas November		100	25,00	25,00	20,00	20,00		10	100,00				
13	10C	Loka POM di Kat	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Desember		3							3,00				
14																	
15																	
16																	
17																	
18																	
19																	
20																	
21																	
22																	
23																	
24																	
25																	
26																	
27																	
28																	
29																	
30																	
31																	
32																	
33																	
34																	
35																	
36																	

17A. Pasar (BALAI) 17B. Pasar (LOKA)

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

19. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap III)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap III)	Nilai Realisasi Tahap III	% Keberhasilan Perkara	Kondisi	STL
100	Luka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebaik	Januari	1	2	0	0	0	0	2	1.1	0	0	0	0	0	0	36.67	1. Efisiensi 40%	1. Melakukan koordinasi dengan kepolisian dan stakeholder terkait, 2. Melakukan koordinasi dengan Direktorat penyidikan terkait jatuah pengangkutan
100	Luka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebaik	Februari	1	2	1	0	0.15	0	1	0.55	0	0	0	0	1	1	56.67	1. Tahapan proses	1. Melakukan koordinasi dengan bala koordinasi dalam rangka pendampingan dan
100	Luka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebaik	Maret	1	2	0	0	0	0	1	0.55	1	0	0.85	0	1	1	80.00	1. Proses penelusuran	1. Melakukan koordinasi dengan bala koordinasi dalam rangka pendampingan dan
100	Luka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebaik	April	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00		
100	Luka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebaik	Mei	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00		
100	Luka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebaik	Juni	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00		
100	Luka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebaik	Juli	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00		
100	Luka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebaik	Agustus	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00		
100	Luka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebaik	September	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00		
100	Luka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebaik	Oktober	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00		
100	Luka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebaik	November	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00		
100	Luka POM di Kab. Manggarai Barat	19	Persentase Kebaik	Desember	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00		

20. Efektifitas KIE

